PERANAN PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH RANTIANG CINGKARIANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISUSUN OLEH:

AFRINA

NIM : 2612.095

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2016/2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang"** yang disusun oleh **Afrina, Nim. 2612.095**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi, pada hari Jum'at, 24 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, Februari 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. Junaidi, M.Pd
NIP. 197706162003121003

Sekretaris

Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197304102009011006

Penguji Utama

Dr. Zulfahi Sesmiarni, M.Pd
NIP. 198109232005012 005

Dodi Pasila Putra, M.Pd
NIP.197105312006041001

Penguji Pendamping

Dr. Junaidi, M.Pd
NIP. 197706162003121003

Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197304102009011006

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP: 197305102000121002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **"Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang"**, yang disusun oleh **Afrina, Nim 2612.095** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan mengikuti sidang Munaqasah.

Bukittinggi, Februari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
DR. JUNAIDI,.M.Pd	**BUDI SANTOSA,.S.Ag.,M.Pd**
NIP. 197706162003121003	**NIP. 197304102009011006**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah,,Alhamdulillah,,,Alhamdulillahirabbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMU Tuhan yang Maha Agung, Nan Maha Tinggi, Nan Maha Adil, Nan Maha Penyayang, atas kehendakMU telah kau jadikan aq manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjali kehidupan ini, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku meminta, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda MARKONI (walaupun sejak kecil ayah tidak bersama dengan fina, tetapi fina bersyukur karena diri ayah fina bisa merasakan betapa indahnya dunia ini) dan Ibundaku KARTINI (walaupun Ibu telah pergi tanpa melihat keberhasilan fina, fina selalu berdo'a semoga Ibu menapatkan tempat yang paling mulia disisi Allah), yang yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjali setiap rintangan yang ada didepanku.

Terimakasih telah Kau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan yang setimpal surga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakaMu..untukmu Ayah (MARKONI),,dan IBU (KARTINI),,,Terimaksih banyak,..

Ucapan terimakasih kepada Bapak Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd dan Bapak Junaidi, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhirku. Atas bantuan yang Bapak

berikan aku bisa mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan ini dan berhasil dalam pendidikan.

Ucapan terimakasih kepada Abangku (Eri, Arisdar, Am, A, Wel Saputra, Kasril dan Abang Iparku), Uniku tercinta (Asnelly dan Witrawati) serta Adikku yang paling aku sayangi (Mido Iswandi dan Ahmad). Akhirnya saudaramu yang satu ini bisa mendapatkan Gelar Sarjana juga. Maksih ya buat segala dukungan, do'a dan khususnya maksih buat sering-sering transferannya, sehingga sangat membantu kebutuhan pendidikan saudaramu. Aku sangat menyayangimu saudaraku I LOVE YOU ALL.

Terimakasih kuucapkan kepada teman sejawat PBK Angkatan 2012 (gotik, celly, asbir, ara dll yang tidak bisa aku tuliskan satu persatu) dan adik-adik sekosku semoga kalian cepat berhasil juga dalam pendidikan. Bagi teman-temanku yang belum menyelesaikan pendidikannya tetap semangat dan terus berjuang do'aku selalu bersamamu teman..

Spesial buat seseorang!!!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi yang pernah singgah dalam hatiku sampai saat ini (Adi Saputra) terimakasih untuk semuanya yang pernah tercurah untukku. Untukmu yang selalu direlung hatiku percayalah bahwa hanya ada satu namama yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih do'aku, semoga keyakinan dan takdir tai terwujud. Insya Allah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah..

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang harus dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai, mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdo'a untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi.
Gagal bangkit lagi. Never give up!

Bukittinggi, Maret 2017

By: AFRINA, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AFRINA

Tempat/Tanggal Lahir : Maur/ 21 Maret 1993

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : "Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang"

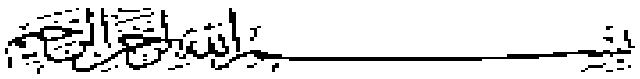
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (ksripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2017
Saya yang menyatakan

AFRINA
NIM. 2612.095

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PERANAN PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH RANTIANG CINGKARIANG".** Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terag benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penulisan dan penyelesaian penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, namun berkat petunjuk Allah SWT, dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak maka dengan izin Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Markoni (alm) dan** Ibuanda **Kartini (Almh)** tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, nasehat, bantuan moril maupun materil serta do'a dalam setiap langkah penulis walaupun beliau tidak bersama dengan penulis sampai akhir pendidikan yang penulis tempuh. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Kakak dan adik penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun

materil kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu **Fadhilla Yusri, M.Pd Kons,** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak **Dr.H. Darul Ilmi, M.Pd**, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak **Dr. Junaidi, M.Pd** sebagai pembimbing I dan Bapak **Budi Santosa, S.Ag., M.Pd** sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak **Awal Fajri, S.Ag** selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
8. Ibu Pembina/Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
9. Adik-adik penulis di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

10. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, teman-teman PBK BP 2012 yang senasib sepejuangan yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Januari 2017

Penulis,

AFRINA

2612.095

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Perumusan Masalah 10

E. Tujuan dan kegunaan penelitian 10

F. Penjelasan Judul 11

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. PEMBINA PANTI

1. Pengertian pembina panti 14

2. Peran pembina panti sebagai pengganti orang tua 16

3. Peranan pembina panti dalam mendisiplinkan anak 21

B. DISIPLIN

1. Pengertian Disiplin..... 22
2. Unsur-unsur Pokok Disiplin..... 25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin..... 29
4. Metode penerapan disiplin 31
5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan disiplin 38

C. PANTI ASUHAN

1. Pengertian Panti Asuhan 41
2. Tata Tertib Anak Panti Asuhan Muhammadiyah..... 42
3. Kegiatan atau Pembinaan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 51
B. Lokasi Penelitian..... 51
C. Informan 52
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Metode Analisis Data 54
F. Teknik Keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

Peranan Pembina Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi instrumen penelitian

Lampiran 2 : Format wawancara dengan pembina panti asuhan

Lampiran 3 : Format wawancara dengan anak asuh

Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan pembina panti asuhan

Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan anak asuh

Lampiran 6 : Format dokumentasi

ABSTRAK

Nama **Afrina,** NIM 2612.095, skripsi dengan judul **Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang,** Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2017. Maksud dari judul ini adalah bagaimana Peranan dari para Pembina Panti Asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang.

Penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang, ini diawali oleh observasi terhadap peranan pembina panti asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh. penulis melihat bahwa permasalahan dalam hal kedisiplinan anak asuh yang belajar tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bermain pada waktu belajar, tidak sholat secara berjama'ah baik di masjid maupun di panti terutama sholat shubuh dan magrib, tidak melaksanakan rutinitas membaca Al-qur'an setelah sholat magrib, tidak merapikan tempat tidur, tidak melaksanakan piket atau lupa melaksanakan piketnya, pulang sekolah tidak pada waktunya dan pulang kerumah tanpa izin pengurus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif*, menggambarkan apa adanya yang terdapat dilapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah Pembina Panti yang tinggal bersama anak asuh di Panti dan yang menjadi informan pendukung adalah Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan informan tersebut dan observasi. Kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif deskriptif, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang diperoleh hasil penelitian bahwa peranan pembina panti dalam membina kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang adalah peranan pembina panti dalam disiplin belajar anak asuh, peran pembina panti dalam disiplin beribadah anak asuh, peranan pembina panti dalam disiplin anak asuh menaati peraturan dan peranan pembina panti dalam memberikan sanksi. Semua peranan itu pembina panti membiasakan anak asuh melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan dipanti, mengawasi, membimbing, menasehati dan memberikan sanksi kepada anak asuh yang kurang disiplin.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan kehidupan dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semua akan menjadi kacau. Demikian juga dengan kedisiplinan anak asuh di panti asuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin perlu diterapkan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, karena disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan diri terhadap bentuk-bentuk aturan sehingga dengan disiplin akan dapat menimbulkan kesadaran dalam diri untuk mamatuhi segala tata tertib dan peraturan yang diterapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.[1] Menurut Tulus Tu'u memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa gal itu berguna bagi kebaikan dan kebersihan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanaan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.

[1] Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-3, h. 333

3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.[2]

Dari semua yang dikemukakan di atas maka secara umum disiplin dapat diartikan sebagai kejiwaan atau sikap mental yang diwujudkan dalam bertingkah laku untuk mentaati peraturan atau norma yang berlaku dalam aspek kehidupan, baik karena dorongan dari dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar atau kebiasaan.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi atau kelompok. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi menyebutkan bahwan disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.[3]

Sedangkan menurut Wyckoff yang dikutip oleh Suryadi dalam buku Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini yang menyebutkan

---

[2] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 33

[3] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengejaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.114

disiplin sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.[4]

Tanpa adanya aturan yang mengikat, seseorang tidak dapat mengendalikan segala tindak tunduk perbuatannya, dengan demikian disiplin merupakan tata tertib yakni ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan yang ada yang harus dijalani agar seseorang dapat hidup teratur dan dapat mengendalikan dirinya.

Disiplin memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya disiplin manusia bersedia untuk tunduk dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Begitu juga di panti asuhan, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku anak asuh sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu dengan adanya disiplin maka anak asuh akan senantiasa mengikuti segala peraturan yang berlaku dan meninggalkan segala larangan yang ditetapkan, bahkan dengan disiplin seperti yang telah dikemukakan diatas akan dapat membentuk kepribadian anak asuh yang mau belajar hidup dengan sesuatu pembiasaan yang baik, positif, bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.Indikasi orang yang disiplin adalah patuh pada peraturan, mengindahkan petunjuk yang berlaku, tidak membangkang, tidak suka bohong, rajin belajar, tepat waktu dan lain sebagainya. Disiplin diterapkan

[4] Suryadi, *Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007), Cet 1, H. 75

tidak hanya disekolah, keluarga dan masyarakat, akan tetapi disiplin juga diterapkan di sebuah instansi salah satunya panti asuhan.

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa : "Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan penganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional".[5]

Panti asuhan adalah tempat pemeliharaan dan merawat anak yatim piatu.[6] Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang memberikan layanan pada anak asuh untuk pengembangan, perlindungan, pencegahan dan pembinaan serta sebagai pusat informasi dan bimbingan kesejahteraan anak agar dapat menyongsong masa depan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa panti asuhan merupakan suatu organisasi yang terorganisir baik yang dikelola oleh masyarakat ataupun pemerintah yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial

[5] Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti sosial asuhan anak*. Jakarta: 1997 (tidak Diterbitkan). Hal. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/Doc.

[6] Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-3, h. 823

seperti pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial terhadap anak yatim piatu, anak terlantar serta anak yang tidak mampu orang tuanya sehingga kepribadian mereka dapat berkembang sesuai dengan cita-cita bangsa dan dapat berperan aktif dalam pembangunan. Didalam panti asuhan mereka akan mendapatkan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan, fisik, mental dan sosial yaitu pembina panti. Pembina panti adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua.[7] Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan terpisah dari orang tua karena beberapa faktor seperti salah satu atau kedua orang tua sudah meninggal dan tidak ada sanak keluarga yang lain yang akan bertanggung jawab atas anak, anak menjadi korban kekerasan dan anak terpisah dari keluarga karena korban bencana sehingga anak tidak mendapatkan didikan langsung dari orang tua kandung.[8]

Pembina panti merupakan sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak yang tinggal di panti, yang sering dikenal yaitu pengasuh. Pengasuh merupakan satu kontinum dari pengasuhan keluarga sampai dengan pengasuhan yang dilakukan oleh pihak lain diluar keluarga atau disebut dengan pengasuhan alternatif.[9] Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis lembaga

[7]Httpeprints.ung.ac.id661332012-1-86207-153408098-bab2-03092012025718.pdf

[8] Kementrian Republik Indonesia , 2011, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.* H 21

[9] Kementrian Republik Indonesia , 2011, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hal. 20

kesejahteraan sosial anak yang dilaksanakan oleh pihak-pihak diluar keluarga inti atau kerabat anak. Hal tersebut bisa didapatkan melalui orang tua asuh, yang menjadi orang tua asuh bagi anak-anak di panti adalah pembina panti asuhan. Pembina panti asuhan berkewajiban mengarahkan, mengontrol dan mengendalikan anak asuh, agar anak berprilaku sesuai dengan yang diharapkan pengurus panti.

Di antara lembaga sosial yang berkembang adalah salah satunya merupakan panti asuhan, yang memiliki kewajiban untuk memelihara anak miskin, anak yatim, anak piatu bahkan yatim piatu. Panti asuhan ini menampung berbagai macam karakteristik anak dengan rentang usia dan latar belakang yang berbeda. Berdasarkan buku standar pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak bahwa anak-anak yang tinggal dipanti asuhan terpisah jauh dari keluarga, makanan yang buruk dan terbebani oleh berbagai macam tugas, kegiatan dan peraturan.[10] Seluruh anak yang tinggal di panti harus mematuhi apa-apa saja yang sudah ditetapkan oleh panti asuhan. Dengan adanya bebagai peraturan dan kegiatan yang ada, anak menjadi lebih teratur dan lebih disiplin dalam bertingkah laku.

Sebagai suatu lembaga sosial panti asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang Kecamatan Banuhampu seperti panti asuhan pada umumnya telah menentukan kedisiplinan bagi para anak asuh. Bentuk kedisiplinan tersebut dimuat dalam peraturan-peraturan yang telah

[10] Kementrian Republik Indonesia , 2011, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*

ditentukan, diantaranya: a. Setiap anak harus melaksanakan jadwal kegiatan dan kewajiban yang telah ditentukan, b. Jadwal pulang 2 kali dalam setahun ditentukan oleh pengurus, c. Tidak dibenarkan pulang atau bepergian tanpa izin pengurus, d. Setiap anak harus memelihara barang-barang yang ada dipanti asuhan, e. Tidak dibenarkan memakai HP, f. Sebelum berangkat kesekolah setiap anak harus memeriksa piketnya kembali dan membersihkan tempat tidurnya dan sebagainya.[11]

Agar peraturan ini dapat berjalan dengan baik perlu diberikan sanksi. Menurut Charles Schaefer sanksi merupakan suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah.[12] Tujuan diberikannya sanksi itu adalah agar anak menghentikan tingkah lakunya yang salah supaya anak dapat mengarahkan dirinya sendiri. Sanksi yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang berupa:[13]

a. Pelanggran pertama akan ditegur oleh pengurus.
b. Pelanggaran kedua akan disidang dihadapan pengurus, dipanggil orang tua dan membuat surat perjanjian.
c. Pelanggaran ketiga akan dikeluarkan dari panti

[11] Dokuman Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang Kecamatan Banuhampu

[12] Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing,mendidik dan mendisiplinkan anak secara efektif*, (Jakarta: Restu Agung, 2000), h. 102

[13] Dokuman Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang Kecamatan Banuhampu

Penulis melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Secara keseluruhan yang bertanggung jawab sebagai pengelola di Panti berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 7 orang pengurus dan 2 orang pengasuh. 6 orang pengurus memiliki latar belakang pendidikan S.1 dan 2 orang pengasuh memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu Nil Mayani, S.HI yang bertugas sebagai tenaga pendidik tamatan S.1 dan Nurmi yang bertugas sebagai Ibu Asuh tamatan SMP. Anak asuh secara keseluruhan yang ada di Panti ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari anak asuh yang duduk dibangku Taman Kanak-kanak 1 orang, yang duduk dibangku Sekolah Dasar sebanyak 6 Orang, yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama 4 orang, yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas 8 orang dan yang duduk dibangku perkuliahan 2 orang.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan salah satu ibu asuh di panti asuhan tersebut, kegiatan anak yang ada selama mereka tinggal di panti yaitu sholat shubuh dan magrib secara berjama’ah di masjid maupun dirumah, tadarus setelah sholat magrib, belajar bersama setelah makan malam, melaksanakan didikan isya setelah shalat isya, melaksanakan piket sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan melaksanakan goro bersama setiap hari minggu. Dalam kegiatan tersebut masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh. diantara pelangaran yang dilakukan adalah masih ada anak asuh yang belajar tidak tepat waktu, masih ada anak asuh yang tidak sholat secara berjama’ah,

tidak membaca Al-qur’an setelah sholat magrib, lupa melaksanakan piket dan pulang sekolah tidak pada waktunya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka judul penelitian ini adalah **Peranan Pembina Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Anak asuh menganggap peraturan itu merupakan sebuah beban.
2. Peraturan yang dibuat banyak dilanggar anak asuh
3. Peraturan hanya dijadikan pajangan didinding kamar dan tidak di patuhi.
4. Anak asuh menganggap peraturan terlalu mengekang
5. Pembina panti telah memberikan nasehat kepada anak tetapi anak asuh tidak mengindahkan nasehat tersebut.
6. Pengurus panti telah memberikan sanksi kepada anak asuh agar prilaku itu tidak terulang kembali tetapi anak asuh tidak jera dengan sanksi tersebut.
7. Pembina panti mengontrol, mengawasi dan membimbing anak dalam melakukan kagiatan yang telah di tetapkan oleh pihak panti namun masih ada sebagian anak yang tidak melakukan kegiatan tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penyelesaian skripsi ini tidak mengambang dan tidak terlalu luas, maka penulis perlu memfokuskan masalah ini pada: “Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan muhammadiyah Ranting Cingkariang”.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis jadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut : Bagaimana Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peranan pembina panti asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh di panti asuhan muhammadiyah rantiang cingkariang.

Adapun kegunaannya penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keteranpilan penulis sebagai calon guru pembimbing yang profesional.
2. Sebagai bahan informasi oleh berbagai pihak tentang, bagaimana Peranan Pembina Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang.

3. Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Beberapa istilah yang dipakai untuk memperjelas maksud dan agar tidak terjadi kesalah pahaman pada judul penelitian ini sebagai berikut:

Peranan : Tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[14] Maksud penulis tindakan yang dilakukan oleh pembina panti asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh di panti asuhan muhammadiyah rentiang cingkariang.

Pembina panti : seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua.[15] Pembina panti yang penulis maksud disini adalah pembina yang menjaga anak-anak yang berada di panti asuhan Muhammaiyah.

Kedisiplinan : Sikap mental dan kejiwaan yang

[14] Departeman Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 731

[15] Httpeprints.ung.ac.id661332012-1-86207-153408098-bab2-03092012025718.pdf

diwujudkan dalam bertingkah laku untuk mentaati peraturan atau norma yang berlaku dalam aspek kehidupan, baik karena dorongan dari dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar atau kebiasaan.

Panti Asuhan : Tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu.[16] Di dalam panti asuhan, anak-anak yatim piatu (ataupun anak yang dititipkan orang tuanya karena tidak mampu) biasanya tinggal, mendapatkan pendidikan dan juga dibekali keterampilan agar dapat berguna dikehidupannya nanti.

Secara keseluruhan yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah peranan pembina panti asuhan dalam membina kedisiplinan anak di panti asuhan. Pembina panti berkewajiban mengatur dan mengontrol anak agar anak asuh berprilaku sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan di panti supaya anak bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

G. Sistematika penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

[16] Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-4, h. 849

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batas masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teoritis berisi teori-teori yang mendukung penelitian. Meliputi teori pembina panti asuhan: pengertian pembina panti asuhan, peran pembina pantiasuhan sbagai pengganti orang tua dan peranan pembina panti dalam mendisiplinkan anak asuh. Disiplin: pengertian disiplin, unsur-unsur pokok disiplin, indikator kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, metode penerapan disiplin, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan disiplin dan Panti Asuhan: pengertian Panti Asuhan, tata tertib anak Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang, kegiatan atau pembinaan anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang

Bab III, Jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik triangulasi data.

Bab IV, Hasil penelitian, yang berisikan tentang peranan pembina panti asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh.

Bab V, Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembina Panti

1. Pengertian pembina Panti

Pembina panti adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua.[17] Di dalam panti asuhan yang menjadi orang tua bagi anak asuh adalah pembina panti yang ada di panti asuhan. Pembina panti memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan, fisik, mental dan sosial. Dengan kata lain peranan pembina panti dalam mendisiplinkan anak tidak jauh berbeda dengan peranan yang dilakukan oleh setiap orang tua di dalam mendidik anak dirumah supaya prilaku anak sesuai dengan yang diharapkan.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang bisa disebut ibu dan bapak.[18] Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembina panti adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak asuh, serta bertanggung jawab untuk memelihara dan membina anak-anak asuh ke

---

[17] Httpeprints.ung.ac.id661332012-1-86207-153408098-bab2-03092012025718.pdf

[18] Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985) h. 1

arah yang lebih baik. sebagai pendidik utama pembina panti harus meletakkan dasar-dasar yang kokoh dalam diri anak asuh melalui pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah.

Di dalam panti asuhan yang menjadi orang tua bagi anak asuh adalah pembina panti yang ada di panti asuhan. Pembina panti memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan, fisik, mental dan sosial. Dengan kata lain peranan pembina panti dalam mendisiplinkan anak tidak jauh berbeda dengan peranan yang dilakukan oleh setiap orang tua di dalam mendidik anak dirumah supaya prilaku anak sesuai dengan yang diharapkan. Pembina panti perlu memiliki beberapa hal sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengenali dan memahami tanda-tanda kekerasan dan solusinya, mendukung dan mendorong prilaku positif, berkomunikasi dan bekerja bersama anak baik secara individual maupun kelompok, mempromosikan dan memungkinkan anak untuk melakukan pilihan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupannya, melakukan pengawasan dalam bentuk positif terhadap prilaku anak,menghargai setiap martabat anak serta menyediakan kebutuhan fisik anak.

b. Pengalaman bekerja di bidang pelayanan anak, sehat jasmani (tidak memiliki penyakit menular) dan rohani (mental) seta mampu bekerja mendukung panti asuhan.
c. Komitmen dan kemauan untuk mengasuh anak yang dinyatakan secara tertulis.[19]

Dalam kaitannya dengan membangun suatu suasana nyaman dan aman seperti sebuah rumah untuk anak-anak, panti asuhan harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pembina panti tetapi tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua. Sebagai pengganti peran orang tua bagi anak-anak asuh, seorang pembina panti perlu mengupayakan terbangunnya relasi dan kedekatan dengan anak secara optimal, mendiskusikan isu dan masalah yang dihadapi anak, mencari solusinya dan memberikan dukungan individual kepada anak.

2. Peran Pembina Panti sebagai pengganti orang tua

Pembina panti merupakan orang tua bagi anak asuh di panti, peran orang tua kandung anak asuh dijalankan oleh pembina panti. Peran berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Pembina panti dalam menjalankan kehidupannya dipanti tentunya mempunyai peran yang sangat penting, terutama bagi anak-anak asuh.

[19] Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak*, (Jakarta: 1979) tidak diterbitkan, H. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/doc.

Salah satu peran tersebut adalah membina kedisiplinan anak asuh agar anak-anak yang tinggal di panti merasa nyaman dan hidup teratur. Perkembangan jiwa dan sosial anak terkadang kurang berkembang akibat kurangnya peran orang tua. Anak-anak sangat memerlukan perhatian dan pengertian agar tumbuh dengan anak yang matang dan dewasa.

Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam panti antara lain yaitu, perhatian orang tua yang kurang, sosial ekonomi orang tua kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam panti, kepercayaan pembina panti terhadap anak kurang, kreativitas anak tidak bisa berkembang dan figur pembina panti yang menggantikan orang tua tidak bisa membangkitkan semangat anak.[20]

Pembina panti atau orang tua yang pandai adalah pembina panti yang bisa menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anak asuh. Mendidik anak butuh kesabaran dan memiliki kepekaan terhadap anak.[21] Sehingga pembina panti harus memiliki jiwa sosial dan bersifat sabar dalam menghadapi anak asuh. Menurut Fachruddin Hasbullah dalam buku "Psikologi dalam islam", tugas pembina panti atau orang tua adalah memelihara kestabilan keluarga, melaksanakan pendidikan anak, menanamkan rasa kemampuan dan menjalankan aturan.[22] Di

[20] Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) H 38

[21] Syaiful Djamrah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004). H. 57

[22] Fachruddin Hasbullah. *Psikologi Keluarga dalam islam.* (Banda aceh: PENA, 2007), Cet ke-1, H. 98

panti asuhan pembina panti asuhan merupakan keluarga tempat anak asuh mengadu atau tempat bercerita.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan.[23] Sehingga pembina pantilah yang menjadi keluarga bagi anak asuh di panti asuhan dan menjadi tempat mengadu dan bercerita suka dan duka yang dirasakan. Bila dikaji lebih jauh lagi ternyata kesalahan orang tua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya memakai cara-cara yang tidak bijaksana. Orang tua menganggap bahwa memarahi, menghardik, mencela atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati adalah bentu final dari pendidikan anak, padahal itu merupakan kesalahan yang besar.[24]

Menurut J.I.G.M. Drost, S.J tuntutan atau peran kepada setiap orang tua termasuk pembina panti sebagai pengganti peran orang tua anak asuh guna menjadi pendidik yang baik bagi para anaknya adalah:

a. Orang tua harus terbuka kepada anaknya guna mengenalinya.
b. Berikan perlindungan kepada anak, agar anak merasa aman
c. Orang tua harus menerima bakat dan kemampuan anak.
d. Kebutuhan anak diakui. Artinya orang tua harus menghargai pribadi seorang anak.

---

[23] Syaiful Djamrah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004). H. 2

[24] Syaiful Djamrah...H. 33

e. Ajari anak tentang kedisiplinan.[25]

Pembina panti memiliki peran sangat besar terhadap anak-anak asuh mulai dari terbuka kepada anak, memberikan perlindungan, menerima bakat anak, menghargai anak dan mengajarkan anak tentang disiplin. Sehingga pembina panti harus sabar menghadapi semua anak asuh yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Di sekolah yang berperan sebagai pendidik bagi siswa adalah guru, di rumah yang berperan sebagai pendidik bagi anak adalah orang tuanya, di panti yang berperan sebagai pendidik adalah para pembina panti sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh yang tinggal di panti. Sebagai pembina panti yang menjadi pengganti orang tua bagi anak asuh memikul tanggung jawab sebagaimana layaknya orang tua kandung bagi anak asuh, tanggung jawab tersebut salah satunya adalah pendidikan anak asuh. menurut Slameto pembina panti sebagai pengganti orang tuanya memiliki peran penting dalam pendidikan anak asuh, misalnya peduli terhadap belajar anak asuh, memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak asuh dalam belajar, mengatur waktu belajar anak asuh, menyediakan/melegkapi alat belajar anak asuh, memperhatikan apakah anak asuh belajar atau tidak, memantau kemajuan belajar anak asuh dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak asuh dalam belajar.[26]

---

[25] J.I.G.M. Drost, *Sekolah :mengajar atau mendidik, (*kanisius, 1998), h.69

[26] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 61

Peran pembina panti diatas adalah penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan anak asuh dalam belajar. Dalam belajar jika anak asuh dibiarkan berbuat sekehendak hati tanpa ada pengawasan dari pembina panti dapat menyebabkan anak asuh kurang berhasil dalam belajarnya. Pengawasan bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan kepada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak asuh menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka pembina panti yang bertindak sebagai pengawas harus mengingatkan anak asuh akan tanggung jawab yang di pikulnya terutama pada akibat yang mungkin timbul akibat dari kelalaiannya.[27]

Selain dari belajar anak asuh pembina panti juga memiliki peranan penting dalam mengontrol dan membiasakan anak asuh untuk menjalankan ibadah sesuai dengan syariat islam terutama ibadah sholat. Menurut Syaikh Hasan Ayyub menyatakan bahwa orang tua atau wali mempunyai peran untuk membiasakan anak melaksanakan sholat sesuai ketentuan, kemudian anak harus diperintahkan untuk menunaiannya apabila telah menginjak usia tujuh tahun, dengan tujuan untuk mendidik dan membiasakan anak. Setelah itu mereka berhak untuk dipukul apabila telah berusia sepuluh tahun tapi ternyata masih tidak mau melaksanakan sholat.[28]

---

[27] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 179

[28] Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001) Cet ke-4 h.117

3. Peranan pembina panti dalam mendisiplinkan anak

Karena kita hidup didunia ini dengan orang lain yang berasal dari lingkungan dan kondisi keluarga yang berbeda, maka kita harus mematuhi aturan yang berlaku. Tidak bisa kita melakukan segala sesuatunya sesuai dengan keinginan kita sendiri tanpa memikirkan orang lain dan aturan yang berlaku. Begitu juga di panti asuhan anak hidup dengan keluarganya sendiri memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh anak, apalagi anak yang tinggal di panti asuhan yang di asuh oleh orang lain yang tidak ada hubungan darah dengannya. Anak asuh harus mengikuti apa yang telah ditetapkan di panti.

Pembina panti sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh harus melaksanakan dasar-dasar disiplin berikut ini:[29]

1. Menentukan perilaku spesifik yang ingin orang ubah.
2. Mengatakan kepada si anak apa yang diinginkan oleh orangtua agar ia melakukan dan menunjukkan kepada orang tua cara melakukannya.
3. Memuji si anak jika ia telah melakukan perintang yang orang tua inginkan.
4. Tetaplah memuji selama perilaku baru itu masih memerlukan dukungan.

---

[29] Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007), hal.77-80

5. Menghindari adu kekuatan dengan anak
6. Jangan mengingatkan anak pada perbuatan buruknya dahulu.

B. Disiplin

1. Pengertian disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[30]

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.[31] Defenisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjukkan pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah disciple yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.[32]

Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar

---

[30] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114

[31] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-4, h. 333

[32] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 30

seseorang dapat menyesuaikan diri. Disiplin juga dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.[33]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian seseorang terhadap aturan yang sudah ditetapkan, baik peraturan dari dalam diri maupun peraturan dari luar diri agar dapat berfungsi di masyarakat yang berguna untuk penyesuaian diri.

Dalam ilmu pendidikan dikenal dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban, tetapi adapula yang menggunakan siasat dan ketertiban.[34] Berikut ini dikemukakan pengertian disiplin menurut pandapat para ahli diantaranya:

Tulus Tu'u mengutip pendapat Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni:

a. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang, "melatih untuk menurut" berarti jika seorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
b. Disipin sebagai hukuman. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari diri orang lain sehingga menjadi baik.
c. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seseorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan

---

[33] Indra Soefandi, Ahmad Pramudya, *Strategi Pengembangan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), h. 107

[34] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114

untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai tertentu. Proses belajar dengan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan prilakunya.[35]

Sedangkan menurut Tulus tu'u sendiri memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

a. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
b. Pengikutan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan kebersihan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk prilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
d. Hukuman diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.[36]

[35] Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa, h. 32

[36] Tulus Tu'u, *peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: PT Grasindo: 2004), h. 33

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tata tertib. Disiplin bukanlah suatu hal yang pahit seperti halnya minum obat yang harus diminum self disipline yang sejati harus datang dari dalam diri sendiri. Kalau dipaksa dari luar itu hanya akan berlangsung selama ada orang yang memaksanya atau memberi ancaman hukuman.

2. Unsur-unsur Pokok Disiplin

Ada tiga unsur pokok disiplin yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan dan tata tertib

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapka oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman prilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan panti asuhan misalnya peraturan ini mengatakan kepada anak, apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan selama tinggal dipanti asuhan.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu alat untuk mengatur perilaku yag diharapkan terjadi pada diri anak asuh. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh anak asuh. Misalnya tentang kondisi yag harus dipenuhi oleh anak asuh selama berada di panti asuhan antara lain: setiap anak harus melaksanakan jadwal kegiatan dan kewajiban yang telah ditentukan. Jadwal pulang kampung 1 kali dalam setahun ditentukan oleh pengurus. Tidak

dibenarkan pulang atau berpergian tanpa izin pengurus. Memelihara semua barang-barang yang ada di panti asuhan. Tidak dibenarkan memiliki HP dan meminjam HP teman karena ini sudah peraturan dari Dinas Sosial kabupaten Agam.

Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan sebagainya.[37]

Jadi seorang anak asuh harus mematuhi tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh pengurus panti asuhan, karena dengan adanya peraturan atau tata tertib itu bisa membimbing anak asuh untuk berbuat ke arah yang lebih baik, misalnya merapikan lemari pakaian, apabila lemari pakaian anak asuh rapi maka itu akan lebih memperindah lingkungan dan menjadi kebiasaan baik bagi anak asuh.

b. Hukuman atau sanksi

Hukuman atau sanksi adalah usaha edukatif menuju penghapusan secara wajar tingkah laku yang menyimpang dari siswa dalam konteks situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan untuk meningkatkan tekanan terhadap individu untuk

[37] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1993), h. 123

menampilkan prilaku yang di inginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman.[38]

Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu:

a) Menghalangi

Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.

b) Mendidik

Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena mendapatkan tindakan yang salah dan tidak dihukum bila mereka melakukan tindakan yang benar.

c) Memberi motivasi untuk menghindari prilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Pengetahuan tentang akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan.

c. Penghargaan

[38] David dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1985), Edisi ke-5, Jilid 2, h. 105

Istilah bentuk penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu membentuk materi, tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengejar akan berperilaku baik. Tiga peranan itu adalah sebagai berikut:

a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik
b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang baik
c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang baik.

Sedangkan menurut Henry N.Sinhoan dalam bukunya peranan Ibu Bapak Mendidik Anak menyebutkan bahwa ada 6 unsur penting dalam mendisiplinkan anak antara lain:

a) Disiplin di mulai semenjak si anak masih kecil.
b) Rasa hormat perlu dikembangkan yang harus diajarkan pada anak untuk berhubungan dengan baik antara orang tua dan anak. Oleh sebab itu untuk menciptakan komunikasi harmonis orang tua dengan bijaksana menanamkan dan mengembangkan disiplin dalam rumah tangga.
c) Para ibu dan bapak perlu bijaksana untuk menganalisir kenakalan dan kesembronoan anak, jika ibu perlu menghukum pilihlah hukuman yang lebih baik dan pantas.

d) Tiada maaf karena kurang sabar, anak perlu dilatih dengan sabar, agar menurut petunjuk dengan pertimbangan dan sesuai dengan hati nuraninya sendiri serta mempraktekkan menurut hal yang demikian dari mereka.

e) Kadang-kadang bujukan lebih baik dari hukuman, salah satu tujuan disiplin ialah untuk menanamkan pengendalian diri setiap waktu yang seimbang pada anak, bukan merupakan melampiaskan kemarahan pada waktu anak melakukan kesalahan, cara yang baik menghukum anak ialah pada waktu ia benar-benar melakukan kesalahan dan kesalahan itu sengaja pula.

f) Menjalankan disiplin perlu satu hati, disiplin patut dijalankan dengan simpati dan konsekuen, perlu mereka satu hati dan kompak melakukan disiplin.[39]

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa 6 unsur tersebut sangat penting dalam mendisiplinkan anak mulai si anak masih kecil agar si anak dapat mengendalikan diri dengan baik sesuai dengan hati nuraninya dan menjalankan disiplin itu dengan penuh simpati dan konsekuen.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

[39] Henry N. Sinhoan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), h.48-52

Faktor yang menyebabkan timbulnya tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang berbeda-beda, ada seseorang yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada seseorang yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari luar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

a. Diri sendiri

   Faktor dari dalam diri sendiri mempengaruhi kedisiplinan seseorang yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor dari dalam diri harus diperhatikan, mengingat seseorang memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu seseorang secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan pemahaman kedisiplinan.

b. Sikap pendidik

   Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada diri seseorang. Hal ini memungkinkan karena pada hakikatnya seseorang cendrung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap

baik. sebaliknya sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak pada kegagalan.

c. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosial kultural. Lingkungan fisik merupakan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana dan prasarana yang bersifat kebendaan dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu.Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinn seseorang.

d. Tujuan

Selain ketiga faktor diatas, faktor tujuan juga mempengaruhi terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada anak asuh dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan.[40]

4. Metode penerapan disiplin

[40] Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 95

Dalam kehidupan masyarakat secara umum, metode yang paling sering digunakan untuk mendisiplinkan warganya adalah dengan memberikan hukuman. Jika disiplin yang diterapkan dengan memakai hukuman akan berdampak negatif yang sebenarnya tidak boleh dilakukan. Dampak lain dari pemberian hukuman ini adalah perasaan tidak nyaman pada anak, karena harus menanggung hukuman yang akan diberikan orang tuanya jika ia melanggar batasan yang telah ditetapkan.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam menerapkan disiplin, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas. Tetapi ada cara lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah mendisiplinkan anak dengan kasih sayang.[41] Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang merupakan hal yang positif yang seharusnya dikembangkan dan ditanamkan oleh orang tua. Meskipun pada saat ini banyak anak-anak remaja yang prilakunya melampaui batas. Seperti melanggar tata tertib di tempat umum, amoral dan sebagaimana yang banyak merugikan dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dalam menerapkan disiplin dengan kasih sayang ini, orang tua juga harus mengarahkan anak untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin serta berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam melakukan

[41] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), Hal 170

apapun sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa langkah yang biasa diterapkan dalam menerapkan disiplin pada diri anak yaitu:[42]

a. Berkelanjutan

Pendidikan disiplin yang diterapkan pada seorang anak merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya disiplin tidak hanya diberikan ketika anak telah masuk sekolah atau pada masa remaja saja, tetapi juga harus dilatih sejak kecil. Orang tua dapat menanamkan disiplin dengan menunjukkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang baik dan mana yang tidak baik. dengan penanaman disiplin semenjak anak masih kecil, maka anak akan terbiasa menerapkan disiplin itu dalam hidupnya pada masa-masa perkembangan selanjutnya.

Selain itu peerapan disiplin tidak hanya ditekankan ketika anak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan atau pada waktu anak gagal mencapai apa yang diharapkan. Tapi prilaku-prilaku yang diinginkan juga perlu mendapat pengakuan, persetujuan dan penghargaan. Jika semenjak kecil anak telah dididik dengan disiplin diri yang cukup, maka pada masa remaja ia akan memelihara disiplin diri yang dapat membentengi dirinya dari

[42] http://www.c.psikologi.com.

segala pengaruh negatif yang datang, baik dari teman maupun dari lingkungan sekitarnya.

b. Autoritatif

Dalam penerapan disiplin banyak juga orang tua yang bersifat otoriter dan juga tidak membolehkan semuanya. Elizabeth B. Harlock menjelaskan ada tiga cara dalam menanamkan disiplin, yaitu:[43]

a) Otoriter yaitu peraturan yang keras untuk prilaku yang diinginkan.
b) Permisif yaitu memberikan kebebasan kapada anak dengan hanya sedikit peraturan.
c) Demokratis yaitu menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti prilaku tertentu yang diharapkan.

Dalam penerapan disiplin sacara permisif dapat dikatakan mendidik anak tanpa disiplin, karena cendrung menghasilkan anak yang manja, semene-mena, anti sosial dan cendrung agresif. Sebaliknya, disiplin yang keras terutama yang melakukan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja. Hal ini dapat membuat remaja menjadi orang yang penakut, tidak ramah pada orang lain, membenci orang yang memberikan hukuman, kehilangan spontanitas dan inisiatif.

[43] Elizabeth B. Harlock. *Psikologi Perkembangan Serta Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.(Jakarta: Erlangga, 1992), h.125

Bahkan adapula yang melampiaskan kemarahannya pada orang lain. Hubungan dengan lingkungan sosial akan lebih berorientasi pada kekuasaan dan ketakutan. Siapan yang berkuasa dapat berbuat sekehendak hatinya. Sedangkan orang yang tidak berkuasa menjadi takut dan tunduk, tapi ada juga yang melakukan pembelotan. Hal ini terjadi apabila larangan-larangan yang bersangsi hukuman tidak diiringi dengan alternatif (cara) lain untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar. Cara pendidikan disiplin bagi remaja seharusnya adalah dengan cara yang fleksibel tapi tegas.

c. Beri batas-batas yang jelas

Dalam menanamkan disiplin pada remaja perlu dengan memberikan penjelasan yag jelas tentang batas-batas boleh atau tidaknya. Sejak anak-anak, orang tua harus sudah memberikan batasan-batasan yang jelas.

d. Konsisten dan fleksibel

Setelah batas-batas ditentukan, maka orang tua harus mengupayakan kesepakatan dengan anaknya untuk saling mematuhi apa yang telah ditetapkan. Walau demikian, batas-batas yang telah ditetapkan harus terus direvisi sesuai dengan perkembangan anak. Jika anak telah remaja, maka orang tua harus mengikut sertakan masukan dari anak dalam melakukan revisi tersebut. Dengan cara itu, diharapkan remaja tersebut lebih cepat mengembangkan tanggung jawab atas disiplin diri.

Meski batas-batas telah ditetapkan, adakalanya keadaan memaksa dan batas-batas tersebut terpaksa dilanggar. Dalam kondisi ini orang tua harus segera memberi tahu dan menjelaskan kepada remaja bahwa keadaan tersebut dipahami dan bias diterima oleh orang tua, namun bukan berarti batasan yang telah ditetapkan tidak berlaku lagi. Sikap dan komunikasi orang tua yang seperti ini dapat mengurangi rasa berdosa dan penyesalan serta rasa sakit hati anak yang tidak diperlukan.

e. Menjelaskan secara lengkap

Disiplin yang diterapkan orang tuapun harus dijelaskan kepada anak secara lengkap, karena terkadang seorang anak berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua dengan alasan karena ia tidak tahu. Sebagai orang tua jangan memandang anak mempunyai pertimbangan sematang pertimbangan orang tua. Walaupun ada remaja yang jauh lebih matang cara pandang dan cara berfikirnya dari orang tuanya.

Kesalahan yang sering dilakukan orang tua adalah karena terlalu menganggap anak telah mampu dalam mempertimbangkan sesuatu, apalagi pada masa remaja, anak cendrung terlihat sangat mandiri. Banyak orang tua yang lupa bahwa anak remaja masih memerlukan penjelasan dan membutuhkan bimbingan dari orang tua, meskipun mereka terlihat enggan mengakuinya.

Dalam hal ini orang tualah seharusnya yang menyadari dan mempertimbangkan bahwa anaknya masih belum tahu dan sesegera mungkin mengajarkan hal-hal tersebut kepada anak remajanya. Dan orang tua memang orang yang utama dalam memahami anak-anaknya secara rinci.

f. Berlatih

Dalam menerapkan disiplin orang tua hendaknya menagarahkan anak untuk mengembangkan dan membiasakan pola-pola kebiasaan yang baik. kebiasan yang baik harus sudah dilatih sejak usia dini. Seperti mematuhi jadwal belajar dan bermain, tidur dan bangun pagi secara disiplin. Hal ini sangat perlu, sebab semua kebiasaan dan pola yang terbentuk sejak kanak-kanak akan banyak mempengaruhi pola kehidupannya kelak setelah dewasa. hal itu sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan yang baik, didalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan juga ditempat lain.[44]

g. hukuman

[44] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 177

> Dalam menerapkan disiplin ada juga orang tua dengan cara memberikan hukuman. Namun hukuman yang dituntut adalah hukuman yang mendidik, yaitu hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, dalam hal ini adalah anak remaja, bahwa kesalaan yang baru saja terjadi tidak terulang lagi, karena hal tersebut tidak disetujui oleh orang tua. Sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa hukuman digunakan untuk menghentikan tingkah laku yang salah tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib, hukuman juga diperlukan untuk menghindarkan adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib.[45]

Hukuman hendaknya dipandang sebagai bentuk pertanggung jawaban atas perbuatan yang telah melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan. Hukuman tidak harus terlalu menyakitkan dan jangan dijadikan luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari orang yang menghukum/orang tua. Hukuman hendaklah jalan terakir yang digunakan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak jika alat pendidik yang lain tidak dapat lagi digunakan. Seperti yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis menyatakan bahwa pemberian hukuman harus dalam rangka mendidik dan merupakan jalan terakhir setelah anak asuh dinasehati dan diberi tahu tentang

---

[45] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta:Rineka Cipta, 1980), h. 167

pentingnya mematuhi peraturan. Pemberian hukuman bertujuan untuk menyadarkan mereka dari kesalahan.[46]

5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan disiplin

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua/ orang tua asuh di suatu asrama atau panti asuhan dalam menerapkan disiplin, yaitu:[47]

a. Setiap anak memiliki perbedaan yang unik, seperti minat, bakat, hobi, dll.
b. Memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda
c. Latar belakang keluarga yang berbeda
d. Latar belakang sosial ekonomi yang berbeda
e. Latar belakang lingkungan yang berbeda
f. Berbeda kreatifitas, intelegensi dan kompetensi

Betapa banyaknya yang harus diperhatikan oleh orang tua/ orang tua asuh, karena tidak semua anak yang bisa diperlakukan dengan peraturan yang sama. Karena perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh seorang anak, seperti minat, latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda, maka akan menyebabkan adanya perbedaan watak yang dimiliki. Maka seharusnya selaku orang tua/ orang tua asuh harus dapat mengidentifikasi perbedaan individual anak, serta juga harus bisa

[46] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h.162

[47] Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), Hal 27

memahami ciri-ciri anak yang harus dikembangkan dan diarahkan kembali.

Sedangkan menurut Drs. Suryadi dalam bukunya Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan disiplin, yaitu:[48]

a. Orang tua harus besikap realistis dalam menegakkan disiplin. Anak tetaplah anak, mustahil mengharapkan anak bersikap tertib seperti layaknya orang dewasa.
b. Anak membutuhkan waktu untuk bersikap seperti yang orang tua inginkan.
c. Anak mudah lupa dan lebih impulsive dari orang dewasa. Beri kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan dengan versinya sendiri.
d. Orang tua hendaknya konsisten menerapkan hukuman karena bila orang tua tidak konsisten menerapkan hukuman maka anak akan bingung.
e. Penerapan disiplin akan membekas pada anak selama hidupnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan disiplin jika tidak disertai adanya sikap konsisten dari orang tua/ orang tua asuh maka akan menimbulkan dampak pada anak itu sendiri. Dampak tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak positifnya akan menimbulkan sikap anak yang mempunyai

[48] Suryadi, *Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007), Cet 1, H. 83

keteraturan dalam kehidupannya dan tanggung jawab atas sikap dan prilakunya seta akan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Sedangkan dampak negatif adalah anak tidak mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya anak idak dapat membagi waktu yang tepat antara waktu belajar dan bermain.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian panti asuhan

Panti asuhan adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan.menurut kamus besar bahasa indonesia secara etimologi panti berarti tempat atau kediaman,sedangkan asuhan berarti merawat, mendidik, dan memelihara[49].

Secara terminologi pengertian panti asuhan dapat dilihat dari dua sudut yaitu pengertian dalam arti sempit dan arti yang luas.

a. Dalam arti sempit

Sebuah gedung dimana didalamnya ditampung sejumlah anak yatim, piatu dan anak terlantar.anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut diasuh oleh seorang atau lebh renaga

[49] J.S Badudu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994). Hal 667

pengasuh yang bertugas sebagai pengawas serta pelindung anak-anak asuh setiap hari.

b. Dalam arti luas

Lembaga keejahteraan yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiaan sesuai dengan yang diharapkan.[50]

Pengertian diatas dapat disimpulakan bahwa panti asuhan dapat dilihat dari dua segi yaitu panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial dan panti asuhan sebagai tempt pelayanaan.

2. Tata tertib anak asuh panti asuhan muhammadiyah

a. Kewajiban anak asuh

1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat islam .
2) Belajar dengan sungguh-sungguh baik disekolah maupun dipanti.
3) Mengikuti sholat berjamaah dimesjid/musholla maupun di panti.

[50] Departemen Sosial RI. 1986.*Petunjuk Teknis Pelaksanaan, Penyantunan dan Pengentasan anak terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta: hal 3-4

4) Melaksanakan puasa wajib dan dianjurkan melaksanakan puasa sunat.
5) Memakai sopan santun dimana saja berada.
6) Menghormati yang tua, menghargai yang sama besar dan meyayangi yang kecil.
7) Menjaga kebersihan lingkungan, badan serta menjaga keindahan, kerapian, ketertiban,dan ketenanagan.
8) Menjaga kebersihan, kerapian pakaian dan sepatu masing-masing.
9) Memanggil saudara dengan panggilan yang lembut dan sopan.
10) Bersikap ramah terhadap siapapun.
11) Selalu memakai jilbab/menutup aurat.
12) Melaksanakan tugas serta kewajiban dengan sungguh-sungguh dan ikhlas serta bertanggung jawab.
13) Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu.
14) Tadarus setelah sholat megrib.
15) Mematuhi tata tertib yang berlaku.
16) Mematuhi suruhan dan larangan Bapak dan Ibu asuh.
17) Menjaga nama baik panti dimana saja berada.
18) Menjalankan dan menunaikan ikrar anak asuh panti asuhan

b. Larangan-larangan

1) Meninggalkan sholat wajib

2) Tidak ikut tadarus
3) Tidak belajar dengan sungguh-sungguh
4) Tidak boleh memiliki atau menyimpan handphone
5) Melalaikan tugas sebagai pelajar dan anak asuh
6) Keluar panti tanpa izin ibu asuh
7) Pulang kampung tanpa seizin pengurus
8) Membuat gaduh atau ribut di dalam maupun di luar panti
9) Mengganggu teman yang sedang belajar
10) Bermain atau bergurau pada jan belajar
11) Makan disembarangan tempat
12) Meletakkan sesuatu barang bukan pada tempatnya
13) Memasuki kantor tanpa izin ibu asuah
14) Memakai barang orang lain tanpa izin yang memiliki
15) Membuang sampah bukan pada tempatnya
16) Bermain pada tempat yang dilarang atau berbahaya
17) Pulang terlambat dari sekolah
18) Memakai pakaian yang ketat atau memperlihatkan aurat
19) Menerima tamu tanpa izin pengurus
20) pacaran
21) berkata yang kotor
22) menonton tanpa izin ibu asuh
23) berkuku panjang dan memakai lipstik
24) berteriak di dalam dan di luar panti

25) meminta barang secara berlebihan
26) berbohong pada teman atau ibu asuh serta menyebarkan berita yang menimbulkan permusuhan
27) melalaikan tugas atau piket harian yang diberikan
28) tidak boleh memakai HP kecuali anak asuh yang kuliah.

c. Sanksi-sanki

1) Pelanggaran pertama akan ditegur dan dinasehati
2) Pelanggaran kedua akan disidang dihadapan pengurus dan diberi surat peringatan yang diketahui orang tua/wali
3) Pelanggaran ketiga akan dikembalikan kepada keluarga

d. Harapan

Anak asuh diharapkan menjadi anak yang sholeh, yang berkepribadian luhur, mempunyai akhlak mulia, rendah hati verprestasi dalam pendidikan serta memiliki rasa persaudaraan yang kuat.[51]

Dari tata tertib anak panti asuhan di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban anak asuh tersebut jika dijalankan dengan baik oleh anak asuh dan meninggalkan segala larangan-larangan maka harapan yang diinginkan oleh pembina panti asuhan tersebut dapat terwujud dan tertanam dalam diri anak asuh.

[51] Tata Tertib Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang.

3. Kegiatan atau Pembinaan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang

Tujuan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang adalah ikut serta dalam membantu program pemerintah dalam usaha untuk meningkatkan serta mengangkat derajat anak yatim piatu agar sama seperti anak-anak yang lainnya, agar seimbang baik dalam hak maupun kewajibannya. Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang memberikan pelayanan dan pendidikan agar anak-anak dapat mempersiapkan diri menjadi manusia yang berakhlak mulia, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat.[52]

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang memberikan bekal keterampilan baik fisik maupun psikis yang meliputi: bekal keterampilan fisik, bekal mental dan bekal sosial.

a. Bekal Keterampilan Fisik

bekal yang diberikan kepada anak asuh yang bertujuan untuk mendidik anak agar mempunyai keterampilan yang memadai sebagai bekal kemandirian di masa yang akan datang yang juga bersifat latihan yang nantinya akan sangat mempunyai manfaat yang multiguna. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang mengembangkan

[52] Wawancara dengan pembina panti asuhan (Nil Maryani), 12 April 2016

jenis-jenis keterampilan menjahit, memasak dan juga diberikan kegiatan piket panti.

b. Bekal Mental

Bekal mental merupakan unsur-unsur kejiwaan. Termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan, mengecewakan/mengembirakan. Untuk itu anak panti asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang perlu dipersiapkan seperti membimbing atau mendidik anak-anak agar sholat lima waktu secara tertib dan berjama'ah, mengikuti muhasabah atau perenungan diri, mengulangi pelajaran setiap malam, mengikuti wirid pengajian di masjid dan takziah.

c. Bekal sosial

Bekal sosial dimaksudkan pada kebutuhan hubungan antara hidup manusia dengan manusia lain. Yang mana mempunyai dua dimensi yang berbeda yaitu manusia sebagai makhluk individual dan manusia sebagai makhluk sosial dan memenuhi kedua kebutuhan tersebut anak asuh dibekali bidang-bidang seperti darmawisata (berkunjung ke panti lain) dan rekreasi.[53]

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di teliti oleh mahasiswa bimbingan konseling tahun 2015 dengan nama Moni Syofyan

[53] Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang

Anita dengan Nim. 2611.021, judul penelitian tersebut yaitu Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian yang didapat adalah diperoleh bentuk pelanggaran disiplin belajar dalam masuk sekolah yaitu masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, pelanggaran disiplin belajar dalam mengerjakan tugas yaitu siswa masih ada mengerjakan tugas disekolah, pelanggaran disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah yaitu sebagian siswa masih ada yang alfa, cabut, tidak konsentrasi dalam belajar dan mengganggu teman dan disiplin siswa dalam mentaati tata tertib sekolah yaitu sebagian siswa masih ada yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, tidak berpakaian rapi dan tidak memakai atribut sekolah. Faktor penyebab siswa belum disiplin dalam belajar dari faktor internal yaitu siswa yang malas, dan kurang konsentrasi dalam belajar dan faktor eksternalnya yaitu kurang perhatian dari orang tua, lingkungan sekolah dan guru pemarah. Upaya yang dilakukan guru pembimbing di antaranya: a) upaya preventif yaitu dengan pemberian layanan informasi secara klasikal. Dengan materi "Kiat Menghindari Kesulitan Belajar", mengembangkan prilaku penguatan disiplin belajar bersama personil sekolah lainnya, b) Upaya kuratif dengan memberkan layanan informasi dengan materi "Belajar Bisa Dengan Siapapun" secara klasikal dan konseling individual dengan pendekatan secara personal dan memasukkan nasehat didalamnya dan kerjasama yaitu apabila siswa melakukan pelanggaran tidak langsung ke guru pembimbing

tapi melalui beberapa proses c) Upaya Preseveratif yaitu dengan pemberian penguatan (*Reinforcement*) dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya tidak lagi melakukan pelanggaran disiplin dalam belajar dan memelihara sekaligus mengembangkan prilakuk disiplin belajar yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik.[54]

Adapun peelitian relevan yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hasan dengan Nim.2607.001 judul penelitian tersebut yaitu Pendekatan Yang Diguakan Guru Pembimbing Dlam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendekatan yang digunakan guru pembimbing dalam membina kedisiplinan siswa di SMPN 2 Bukittinggi adalah: 1) pendekatan otoriter yaitu dengan cara menetapkan dan menegakkan peraturan, bahkan teguran kepada siswa secara langsung semua hal ini dilakukan tanpa ada tawar menawar dengan siswa untuk melakukannya atau dengan kata lain bersikap tegas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, 2) pendekatan permisif yaitu tidak membiarkan siswa bebas melanggar disiplin karena setiap siswa harus mematuhi tata tertib dan disiplin sekolah, 3) pendekatan instruksional dengan cara menyampaikan disiplin sekolah agar dapat berjalan dengan baik, adanya dorongan berupa pemahaman tentang pendidikan disiplin sekolah dan masukan, 4) pendekatan perubahan dengan pengubahan

[54] Moni Syofyan Anita, *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 1 Rao Kabupaten Pasaman*. IAIN Bukittinggi (Tidak Diterbitkan)

prilaku dengan bentuk hukuman berupa menyiram bunga, membersihkan WC, diskor dan lain-lain, 5) pendekatan iklim sosial-emosional dengan cara mendorong siswa menerapkan rencana yang telah dibuatnya yaitu dengan memberikan semangat melalui nasehat serta untuk memahami bahwa ia sendirilah yang bertanggung jawab atas prilakunya dan, 6) pendekatan proses kelompok yaitu dengan cara memberikan pengarahan dan kerja sama seluruh pihak yang ada di sekolah.[55]

[55] Taufik Hasan, *Pendekatan Yang Diguakan Guru Pembimbing Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Bukittinggi*. IAIN Bukittinggi (Tidak Diterbitkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan masalah ini, penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan prilaku yang dapat dipahami.[56] Dalam penjelasan lain yaitu menggambarkan apa yang sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.[57] Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang peranan pembina Panti Asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang.

B. Lokasi Penelitian

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang yang berada di Banuhampu. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah bahwasanya banyak anak di panti asuhan ini yang tidak patuh pada peraturan yang di tetapkan oleh pengurus panti.

---

[56] Lexy moleong. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. Cet-6 hal.3

[57] Suharsimi Arikunto.1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.310

C. Informan

Yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian ini. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[58]

Informan dalam penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu:

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah orang yang di jadikan sumber informasi utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pembina Panti Asuhan Muhammadiyah rantiang Cingkariang 2 orang pembina panti yang tinggal bersama dengan anak asuh yang paling mengetahui bagaimana tingkah laku anak asuh selama di panti.

2. Informen Pendukung

   Informan pendukung adalah informan tambahan, informan pendukung ada setelah adanya informan kunci. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang

[58] Lexy moleong. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. Cet-6 hal.158

D. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancai, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancarai. Bila informasi menyimpang pedoman wawancara berfungsi mengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[59] Dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu pembina panti asuhan dan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti, dalam melakukan observasi ini penulis secara langsung mengadakan pengamatan kelokasi untuk mengetahui peranan pembinan panti asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang.

[59] Cholid Nugroho dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet-1 hal. 39

E. Metode Analisis Data

setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara, kemudian penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan melaikan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.[60]

Teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

   Penyajian data yaitu proses penampilan data secara sederhana berbentuk naratif. Dalam penyajian data berwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dalam hal ini data yang diperoleh atau terkumpulkan setelah direduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data yaitu berwujud sekumpulan

[60] Cholid Narbuko,dkk, *metodologi penelitian*, (jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet-7, h. 39

informasi yang tersusun sehingga memberikan keterangan berupa data yang diharapkan dalam penelitian.

3. Interpretasi data

Intrepretasi data adalah data yang diperoleh dicari makna yang terkandung didalamnya kemudian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yangmudah dipahami.

F. Teknik keabsahan data

Pada dasarnya pada penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam analisa data kualitatif, seperti dalam analisa data kuantitatif yang tekniknya sudah jelas dan pasti, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Dalam menganalisa keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[61]

Susan Stainbackk menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

[61] Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*...hal: 330

Dalam hal ini untuk memperoleh pemahaman itu peneliti akan melakukan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[62]

[62] Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*...hal:332

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menggambarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang peranan pembina Panti Asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Penelitian ini penulis lakukan melalui wawancara dan observasi, wawancara penulis lakukan dengan Pembina Panti atau ibu asuh sedangkan observasi penulis lakukan pada hubungan pembina panti dan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari terutama dari segi peranan pembina panti dalam membina kedisiplinan anak asuh.

Untuk menggambarkan data hasil penelitian tersebut, penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap responden. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah berisi tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan, pertanyaan tersebut penulis buat berdasarkan atas beberapa indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang peranan pembina panti dalam membina kedisiplina anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang dengan cara mendatangi Panti Asuhan guna untuk mewawancarai pembina panti atau ibu asuh yang tinggal bersama anak asuh tentang perannya dalam membina kedisiplinan anak asuh. Peneliti melakukan wawancara dengan

pembina panti atau ibu asuh beserta anak asuh yang menjadi informan pendukung dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal-hal yang diwawancarai berkenaan dengan peranan pembina panti dalam membina kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan tersebut yang ditinjau dari pembina panti atau ibu asuh dan anak asuh.

A. Peranan pembina panti dalam disiplin belajar anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembina panti asuhan dengan inisial NM yang berkenaan dengan kedisiplinan anak asuh dalam belajar, ia menyatakan bahwa:

> "Bahwa di dalam panti saya membuat jadwal belajar anak asuh yang mana anak SD belajar dari jam 20.00-21.00 wib, SMP, SMA dan Kuliah belajar dari jam 20.00-21.30 wib setiap malamnya. Setelah makan malam bersama tepat pada jam 8 seluruh anak asuh harus berkumpul di ruang belajar yang telah disediakan. Bagi anak yang belum saya memanggilnya agar segera belajar diruang belajar dan tidak boleh belajar di dalam kamar. Sebelum belajar saya menyuruh anak asuh untuk membaca do'a terlebih dulu. Dalam belajar tersebut anak asuh ada yang mempelajari kembali pelajaran yang telah di pelajari disekolah dan mempelajari pelajaran yang akan mereka pelajari besok harinya kemudian ada juga yang membuat tugas dan ada yang menghafal pelajaran karenan ada ulangan besok harinya. Karenan pada saat ini anak asuh sedang ujian semester jadi mereka banyak menghafal pelajaran. Dalam kegiatan belajar tersebut saya mengawasi seluruh anak asuh apakah mereka benar-benar belajar atau tidak. Bagi yang kurang serius dalam belajar saya menegur dan menasehatinya serta memanggil anak asuh nan alun baraja diruang tangah. Saya meminta kakak-kakaknya yang kuliah bersama saya untuk ikut mentes adik-adiknya terhadap apa yang mereka hafal yang sesuai dengan mata ujiannya besok."[63]

Kemudian hasil wawancara penulis dengan pembina panti yang berinisial NRM menyatakan bahwa:

[63] NM (ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 1 Desember 2016

"Anak asuh belajar sudah makan malam bersamo di ruang tangah yang sudah disediakan terkadang ada anak yang belajar pada siang hari dan ada juga yang hanya ada belajar pada malam hari. Dalam belajar saya jarang membimbing anak asuh belajar karena saya kurang memahami pelajaran anak asuh, kadang-kadang saya hanya membantu atau membimbig anak SD dalam belajar seperti membantunya dalam menyelesaikan tugas dan menguji tentang materi ujiannya besok, kadang-kadang tidak karena banyak yang akan membimbing mereka dalam belajar seperti kakak-kakaknya dan ibu asuh yang lain yang lebih mengerti di bandingkan dengan saya. Kalau saya tidak membantu anak asuh dalam belajar saya tidur-tidur dikamar. Jika ada anak asuh yang belajar dikamar saya menyuruhnya untuk belajar di ruang belajar."[64]

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh anak asuh dengan inisial RIP, ia menyatakan bahwa:

"Setelah istirahat pulang sekolah saya mengulang pelajaran dan membuat tugas, dalam belajar saya mencoba mengerjakannya sendiri terlebih dulu mana yang tidak di mengerti saya meminta bantuan kepada ibu asuh atau kakak-kakak yang mengerti dengan materi tersebut. Ketika saya ujian saya belajar dengan serius dan ibu asuh atau kakak-kakak mengajarkan saya atau menguji pemahaman saya tentang materi yang akan diujian nanti. Ibu asuh juga memberikan saya motivasi dan mendo'akan keberhasilan saya. Ketika saya merasa malas untuk belajar ibu asuh menasehati dan menegur saya untuk rajin belajar. Katiko ti rajin baraja bunda lau dak kakak-kakak memberikan pujian ka ti. Kalau dapek nilai rancak kami di agiah hadiah."[65]

Kemudian hasil wawancara penulis dengan anak asuh yang berinisial NF menyatakan bahwa:

"Terkadang saya belajar pada siang hari setelah pulang sekolah dan terkadang hanya pada malam hari saja. dalam mengerjakan tugas, saya mencoba mengerjakannya sendiri jika saya tidak paham saya meminta bantuan kepada ibu asuh atau kakak-kakak yang paham terhadap materi tersebut. Dalam belajar saya memfokuskan fikiran terhadap pelajaran dan belajar dengan giat. Ibu asuhpun memberikan saya semangat serta membimbing saya dalam memahami materi yang saya pelajari."[66]

---

[64] NRM (Ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 4 Desember 2016

[65] RIP (anak asuh), *wawancara pribadi*, 7 Desember 2016

[66] NF (anak asuh), *wawancara pibadi*, 6 Desember 2016

Kemudian hasil wawancara penulis dengan anak asuh yang berinisial NH menyatakan bahwa:

> "Saya mempelajari materi yang akan dipelajari besok harinya dengan serius, jika dalam pelajaran tersebut ada yang tidak saya mengerti saya meminta bantuan kepada ibu asuh atau kakak yang mengerti dengan pelajaran saya. Ketika jam pelajaran masuk kami berkumpul di ruang belajar untuk belajar bersama kemudian ibu asuh mengabsen kami bagi yang belum hadir ibu asuh memanggilnya untuk segera belajar diruang yang suda disediakan. Dalam belajar kami dibimbing dan diarahkan oleh ibu asuh serta menguji sejauh mana pemahaman saya terhadap materi yang saya pelajari."[67]

Berdasarkan hasil wawancara penulis di perkuat lagi dengan hasil observasi terkait dengan peranan pembina panti dalam disiplin belajar yaitu penulis melihat jadwal belajar anak yang dibuat oleh ibu asuh, ibu asuh juga mengawasi anak-anak dalam belajar dan mengajari anak asuh dalam memahami materi pelajaran. Dalam belajar tersebut anak asuh yang kuliah juga ikut membantu adik-adiknya dalam belajar. Penulis juga melihat ibu asuh memanggil anak yang terlambat hadir diruang belajar dan juga ikut bersama anak asuh dalam belajar.[68]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pembina panti dalam membina kedisiplinan terutama dalam belajar yaitu pembina panti membuat dan menetapkan jam belajar bagi anak asuh sesuai dengan jenjang pendidikannya dan mengawasi anak asuh untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian memeriksa kehadiran anak asuh ketika

---

[67] NH (anak asuh), *wawabcara pribadi*, 8 desember 2016

[68] Hasil Observasi, *Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang*, Rabu 7 Desember 2016

belajar dan memanggil anak asuh yang terlambat untuk berkumpul diruang belajar. Sebelum belajar anak asuh disuruh untuk membaca do,a ketika handak memulai pelajaran. Didalam belajar pembina panti juga mengontrol anak asuh agar tidak keluar masuk kamar dan menyuruh anak untuk membawa seluruh barang yang diperlukan dalam belajar sehingga anak asuh bisa tertib dalam belajar dan tidak membuang-buang waktu belajar. Pembina panti juga membimbing anak asuh dalam belajar terutama dalam membuat tugas dan ketika anak asuh akan menghadapi ujian. Didalam Panti Asuhan yang paling berperan terhadap kegiatan belajar anak asuh adalah pengasuh atau pembina panti.

Belajar bagi seorang anak tidak hanya dilakukan disekolah saja, tetapi dilakukan dirumah dan dimasyarakat. Belajar yang dilakukan dirumah meliputi melengkapi catatan, mempelajari ulang bahan yang telah didapat, merigkas bahan pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah dan mempersiapkan bahan pelajaran hari berikutnya.

Pembina panti sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh di panti asuhan hendaklah memperhatikan pendidikan anak asuhnya, misalnya mereka peduli terhadap belajarnya anak asuh, memperhatikan akan kepentingan-kepantingan dan kebutuhan-kebutuhan anak asuh dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, menyediakan /melengkapi alat belajarnya, memperhatikan anak asuh belajar atau tidak, memantau

kemajuan belajar anak asuh dan mengatasi kesulitan-kesulitan anak asuh dalam belajarnya.[69]

Pembina panti juga memberikan pengawasan terhadap anak asuh terutama dalam masalah belajar. Pengawasan yang diberikan pembina panti dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak asuh tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan anak bukan saja akan merugikan dirinya tetapi juga lingkungan hidupnya.[70] Pengawasan pembina panti bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak asuh sudah menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka pembina panti yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak asuh akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat yag mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.[71] Kelalaian disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas pembina panti untuk mengingatkan anak asuh akan kewajiban belajarnya dan memberikan pengartian akan akibat jika tidak belajar.

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang pembina panti telah berupaya mendiisiplinkan anak asuh dalam belajar sesuai dengan teori diatas seperti membuat jadwal belajar bagi anak asuh, membimbing dan

---

[69] Slameto, *Belajar dan faktor- faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h.61

[70] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 126

[71] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remadja Karya, 2004), h. 179

mengawasi anak asuh dalam belajar, menegur anak asuh yang tidak tepat waktu dalam belajar dan memenuhi kebutuhan anak asuh terutama dalam belajar.

Jadi dapat disimpulakan bahwa di Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang pembina panti telah malaksanakan disiplin belajar bagi anak asuh sesuai dengan teori yang sudah ada hal tersebut terlihat dari pembina panti menentukan jadwal belajar bagi anak asuh dan memantau jadwal belajar anak asuh, membimbing dan mengawasi anak asuh dalam belajar serta mengarahkan anak asuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

B. Peranan pembina panti dalam disiplin beribadah anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembina panti asuhan dengan inisial NM yang berkenaan dengan kedisiplinan anak asuh dalam beribadah, ia menyatakan bahwa:

> " *Katiko jam sholat masuk Bunda dan ibu taruih maingekkan anak-anak untuk sholat berjama'ah dimasjid kalau hari hujan anak asuh buliah sholat di panti. Katiko sholat shubuah masuk 10 menit sabalun azan anak asuh lah dijagoan*. Dalam melaksanakan sholat tersebut saya melihat bahwa kurangnya kesadaran anak asuh untuk mendirikan sholat, karena setiap jam sholat masuk saya dan juga ibu asuh yang lainnya selalu mengingatkannya atau menyuruhnya untuk segera sholat dan *ado juo nan baele-ele katiko nio sholat tu* kadang-kadang."[72]

Kemudian hasil wawancara dengan ibu asuh/pembina panti dengan inisial NRM, menyatakan bahwa:

> " *10 menit sabalun azan Ibu atau Bunda menyuruah anak-anak untuk mangambiak wudu' dan ibu ajaknyo sholat ka masjid. Katiko sholat*

[72] NM (ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 1 Desember 2016

shubuah ibu jagoan anak-anak taruih, kadang lah ibu jagoan dak amuahnyo jago doh bunda manjagoan baru amuahnyo."[73]

Hal ini senada juga disampaikan oleh anak asuh yang menyatakan bahwa:

"Sholat subuh dan magrib wajib dikerjakan secara berjama'ah dimasjid ataupun dipanti. Setelah selesai sholat magrib saya bertadarus bersama teman-teman dan kakak-kakak serta ibu asuh. ketika jam sholat telah masuk saya segera mengambil wudu' dan melaksanakan sholat.Ketika saya menunda-nunda dalam melaksanakan sholat saya dimarahi atau dinasehati, kalau saya masih tidur ketika sholat subuh saya disiram pakai air."[74]

Kemudian hasil wawancara dengan anak asuh yang berinisial NF, menyatakan bahwa:

" ketika jam sholat masuk saya segera mengambil wudu' dan melaksanakan sholat. Sholat subuh dan magrib dikerjakan seara berjama'ah dimasjid atau dipanti kemudian dilanjutkan dengan tadarus setelah sholat magrib. Jika saya tidak malakukan hal tersebut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan saya dinasehati dan diberi peringatan."[75]

Kemudian hasil wawancara dengan anak asuh yang berinisial NH, menyatakan bahwa:

"sholat subuh dan magrib dikerjakan secara berjama'ah dimasjid atau dipanti. Jika waktu sholat telah masuk saya bergegas mengambil wudu' dan melaksanakan sholat, jika saya menunda-nunda saya dinasehati dan diingatka berkali-kali jika masih menunda-nunda saya dimarahi dan diberi sanksi."[76]

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan yaitu penulis melihat ketika jam sholat masuk ada sebagian dari anak asuh bergegas mengambil wudu' dan

[73] NRM (ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 4 Desember 2016
[74] RIP (anak asuh), *wawancara pribadi*, 7 Desember 2016
[75] NF (anak asuh), *wawancara pribadi*, 6 Desember 2016
[76] NH (aak asuh), *wawancara pribadi*, 8 Desember 2016

siap-siap untuk melaksanakan sholat dan ada sebagian lagi tidur di kamar dan melakukan kegiatan lain seperti bercerita-cerita dengan teman. Kemudian ibu asuh/pembina panti bertanya kepada anak asuh kenapa belum juga pergi sholat mendengar hal tersebut anak asuh baru pergi sholat. Dalam melaksanakan sholat ibu asuh/pembina panti melihat-lihat atau memeriksa anak asuh yang tidak sholat berjama'ah. Bagi anak asuh yang tidak sholat berjama'ah ditegur dan dinasehati. Setelah sholat magrib ibu asuh dan anak-anak membaca al-qur'an bersama.[77]

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pembina panti cukup berperan dalam menegakkan kedisiplinan anak asuh dalam beribadah terutama dalam mendirikan sholat. Ketika jam sholat masuk pembina panti selalu mengingatkan anak asuh untuk mendirikan sholat tepat waktu. Membangunkan anak asuh ketika sholat shubuh dan membiasakan anak asuh untuk sholat berjama'ah dimasjid ataupun dipanti serta membiasakan anak asuh untuk senantiasa membaca Al-qur'an setelah sholat dan tadarus bersama setelah sholat magrib.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Syaikh Hasan Ayyub dalam bukunya Fiqih Ibadah ia menyatakan bahwa oang tua atau wali mempunyai peran untuk membiasakan anak melaksanakan sholat sesuai ketentuan, kemudian anak harus diperintahkan untuk menunaikannya apabila telah menginjak usia tujuh tahun, dengan tujuan untuk mendidik

[77] Hasil Observasi, *Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang*, Rabu 7 Desember 2016

dan membiasakan anak. Setelah itu mereka berhak untuk dipukul apabila telah berusia sepuluh tahun tapi ternyata masih tidak mau melaksanakan sholat.[78]

Berdasarkan teori diatas pembina panti telah berusaha membina disiplin anak asuh terutama dalam beribadah telah sesuai dengan teori diatas. Hal itu terlihat dari pembina panti membangunkan anak asuh ketika sholat shubuh telah masuk dan mengajak anak asuh untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah baik dimasjid maupun di panti serta membiasakan anak asuh untuk senantiasa membaca Al-qur'an setelah selesai sholat.

Jadi dapat disimpulkan pembina panti sudah berupaya dalam menegakkan kedisiplinan anak asuh dalam beribadah sesuai dengan teori diatas. Ketika jam sholat masuk pembina panti mengingatkan atau menyuruh anak asuh agar segera mendirikan sholat di awal waktu supaya anak asuh tidak menunda-nunda dalam melaksanakan sholat. Ketika sholat subuh masuk 10 menit sebelum azan subuh pembina panti telah membangunkan anak asuh dan pergi bersama anak asuh untuk mendirikan sholat secara berjama'ah dimasjid ataupun dipanti serta tadarus bersama dengan anak asuh setelah sholat magrib. Dalam hal ini anak asuh sudah mulai menunjukkan sikap disiplinnya dalam melaksanakan sholat walaupun sebagian kecil dari anak asuh masih ada yang kurang disiplin

[78] Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001) Cet ke-4 h.117

tetapi pembina panti terus berupaya agar anak asuh terbiasa dengan peraturan tersebut.

C. Peranan pembina panti dalam disiplin anak asuh menaati peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembina panti asuhan dengan inisial NM yang berkenaan dengan kedisiplinan anak asuh dalam menaati peraturan, ia menyatakan bahwa:

> "Banyak hal yang harus dilakukan oleh anak asuh, diantaranya yang menyangkut kehidupannya sehari-hari di panti yang sering ia lakukan yaitu di diberikawajiban piket (memasak, menyapu ruangan, membersihkan WC dan membersihkan teras) yang mana jadwal itu saya yang menyusunnya sendiri. Anak asuh juga harus mambarasihan tempek tiduanyo setiap hari. Anak asuh harus berpakaian sopan dan muslimah apalagi didekat lawan jenis, berprilaku sopan, hendak melakukan kegiatan mintak izin terlebih dahulu, pulang sekolah harus tepat pada waktunya dan lain-lain. Dalam melakukan hal tersebut *ado juo* sebagian dari anak asuh yang melanggar peraturan tersebut *misalnyo* tidak melaksanakan piket yang *acok anak asuh lupo piket nyapu jo* piket WC, tidak meminta izin jika ada kegiatan di luar panti, terlambat pulang sekolah, makan sembarangan dan lain-lain. Dalam menyikapi hal tersebut saya mengambil tindakan agar anak asuh tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut. Tindakan itu seperti *Bunda menegurnyo, menasehatinyo*, sudah berkali-kali hal itu dilakukan tidak juga berubah kemudian saya memberikan tanggung jawab kepadanya berupa pekerjaan rumah seperti membersihkan WC, menggiling cabe, membersihkan teras dan dipotong uang belanjanya selama 1 hari. Sebagian anak asuh patuh untuk beberapa hari atau minggu kemudian dan ada juga yang tidak mengulanginya lagi. *Ado juo anak asuh tu nan rajin katiko karajo barasiah bakatoan ka anak-anak yang lain tiru kakak tu barasiah katiko karajo*."[79]

Kemudian hasil wawancara dengan ibu asuh yang lain dengan inisial NRM, menyatakan bahwa:

> "Anak asuh diberi tanggung jawab melaksanakan piket (piket memasak, menyapu ruangan, membersihkan teras dan membersihkan wc). Anak asuh juga diwajibkan untuk berpakaian sopan dan menutup aurat, meminta izin jika hendak berpergian, tidak terlambat pulang sekolah, menonton TV sesuai dengan jam yang ditentukan dan makan ditempat

[79] NM (ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 1 Desember 2016

yang disediakan. Kesadaran anak asuh terhadap hal tersebut masih kurang terkadang sebagian dari anak asuh ia lupa melaksanakan piketnya, menonton TV tidak sesuai dengan jadwalnya dan tidak merapikan tempat tidur. Ketika saya melihat hal tersebut saya menegurnya dan menasehatinya dan menyuruh dia untuk melaksanakan kewajiaban tersebut sesuai dengan yang diberikan kepadanya. Sebagaian dari anak asuh mau mendengarkan dan melaksanakan apa yang saya perintah dan sebagiannya tidak. Bagi yang tidak mau saya melaporkannya kepada ibu asuh yang lain, dan ibu asuh yang lain yang akan mengambil tindakan."[80]

Hal ini senada juga disampaikan oleh anak asuh yang menyatakan bahwa:

"Didalam panti kami diberi kewajiban seperti piket, meminta izin jika ada keperluan, berpakaian sopan apalagi didekat lawan jenis, pulang sekolah tepat pada waktunya, menonton TV sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ketika saya melanggar hal tersebut saya dinasehati dan diberi peringatan setelah itu jika saya mengulangi hal yang sama lagi saya diberi sanksi seperti membersihkan wc, menggiling cabe kalau sekarang sanksi yang sering diberikan yaitu dipotong uang belanja 1 hari."[81]

Kemudian hasil wawancara dengan anak asuh yang berinisial NF, ia menyatakan bahwa:

"Saya pernah lupa dalam melaksanakan piket dan menonon TV tidak sesuai jadwal yang ditentukan, awalnya ibu asuh menegur dan menyuruh saya untuk malakukan kewajiban saya tersebut jika ibu asuh telah mengingatkan saya, kemudian saya lupa lagi saya dimarahi dan uang belanja saya di potong untuk 1 hari belanja."[82]

Kemudian hasil wawancara dengan anak asuh yang berinisial NH, ia menyatakan bahwa:

" Saya pernah dinasehati dan dimarahi karena tempat tidur saya berantakan, kain yang ada di tempat tidur saya di ambil oleh ibu asuh. setelah saya pulang sekolah ibu asuh memberikannya kepada saya dan memberikan peringatan kepada saya. Pernah suatu hari saya lupa lagi untuk membersihkan tempat tidur saya karena saya tergesa-gesa berangkat

[80] NRM (ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 4 Desember 2016
[81] RIP (anak asuh), *wawancara pribadi*, 7 Desember 2016
[82] NF (anak asuh), *wawancara pribadi*, 6 Desember 2016

kesekolah saya di denda sebanyak kain yang berserakan di tempat tidur saya."[83]

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan yaitu menulis melihat adanya jadwal piket anak asuh yang ditempel dipapan tulis seperti pembagian piket memasak, piket menyapu ruangan, membersihkan WC dan membersihkan teras. Semua anak asuh mendapatkan jadwal piket tersebut tanpa terkecuali. Penulis juga melihat kamar anak asuh bersih dan rapi serta tidak ada pakaian yang tergantung ditempat tidurnya.[84]

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terlihat bahwa ada sebagian anak asuh yang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan yang telah diberikan kepadanya dan ada sebagian dari anak asuh yang tidak melaksanakannya. Pembina panti menasehati dan menegur anak asuh yang tidak melaksanakan kewajiban sesuai dengan yang telah ditetapkan. Setiap anak asuh pergi kesekolah pembina panti selalu mengingatkan anak asuh untuk membersihkan tempat tidur dan tidak dibolehkan menggantungkan pakaian di tempat tidur. Bagi yang melanggar sudah beberapa kali diingatkan dan ditegur pembina panti memberikan sanksi seperti memotong uang belanja.

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman

---

[83] NH (anak asuh), *wawancara pribadi*, 8 Desember 2016

[84] Hasil Observasi, *Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang*, Kamis 1 Desember 2016

dengan pedoman prilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang menggunakan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjaan tugas rumah dan sebagainya.[85]

Peraturan dan tata tertib merupakan suatu alat untuk mengatur prilaku yang diharapkan terjadi pada diri anak asuh. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh anak asuh. Misalnya kondisi yang harus dipenuhi oleh anak asuh selama berada di panti asuhan diantaranya: setiap anak harus melaksanakan jadwal kegiatan seperti piket dan kewajiban yang telah ditentukan. Tidak dibenarkan pulang atau bepergian tanpa izin pembina panti atau ibu asuh, menonton TV sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan sebagainya. Peraturan dan tata tertib diatas tidak akan berjalan dengan baik jika anak asuh tidak dibiasakan dengan hal tersebut. Dalam hal ini pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangatlah penting. Tugas pembina di panti adalah membina kebiasaan yang baik dilingkungan sehingga anak asuh terbiasa berprilaku yang baik.[86] hal itu sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan

[85] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1993), h. 123

[86] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), cet ke-1, h. 72-73

dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan yang baik, didalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan juga ditempat lain.[87]

Dari teori diatas pembina panti telah menjalankan perannya sesuai dengan teori tersebut. Hal itu terlihat dari pembina panti memberikan tugas piket kepada setiap anak asuh tanpa terkecuali. Membiasakan anak asuh untuk meminta izin jika hendak keluar panti dan tidak boleh terlambat pulang sekolah. Membiasakan anak asuh untuk makan ditempat yang sudah disediakan dan membiarkan anak asuh menonton TV sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembina panti telah menjalankan perannya dengan baik. Pembina panti mengawasi kegiatan yang dilakuan oleh anak asuh dan mengontrol tingkah lakunya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan serta membiasakan anak asuh untuk menjalankan kewajibannya selama tinggal di panti. Namun dalam hal ini masih ada sebagian dari anak asuh yang lupa akan tanggung jawabnya seperti lupa dalam melaksanakan piket menyapu ruangan. Pembina panti terus berupa agar anak asuh melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dengan cara menegur dan menasehatinya. Dengan pemberian teguran dan nasehat tersebut sebagian dari anak asuh sudah mulai patuh dan menyadari tanggung jawabnya dengan baik. walaupun masih ada sebagian kecil dari anak asuh yang masih belum menyadari akan tanggung jawabnya.

---

[87] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 177

D. Peranan pembina dalam memberikan sanksi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembina panti asuhan dengan inisial NM yang berkenaan dengan perannya dalam memberikan sanksi, ia menyatakan bahwa:

> "Saya memberikan sanksi kepada anak asuh berupa nasehat terlebh dahulu. Saya sudah menasehatinya berkali-kali dan memberikan dia peringatan untuk tidak mengulanginya lagi jika dia mengulangi pelanggaran lagi maka saya akan memberikan dia sanksi seperti sesuai dengan kemampuannya membersihkan teras, membersihkan WC, menggiling cabe dan dipotong uang belanja 1 hari agar dia tidak mengulangi pelanggaran lagi. Sanksi tersebut berlaku untuk semua anak asuh yang melakukan pelanggaran. Jika dia melakukan pelanggaran diluar batas maka saya membicarakannya dengan pengurus panti dan pengurus panti yang akan memutuskan sanksi terhadap anak tersebut seperti memberikan nasehat dan teguran kepada anak asuh untuk pelanggaran pertama, untuk pelanggaran kedua akan disidang dihapaan pengurus dan diberi surat peringatan yang diketahui oleh orang tua dan pelanggaran ketiga akan diskor/dikembalikan kepada orang tua. pengurus panti juga melakukan upaya seperti membawa anak tersebut untuk berkonsultasi dengan spikolog, memanggil orang tuanya, mendatangkan guru untuk pelatihan dan muhasabah."[88]

Kemudian hasil wawancara dengan ibu asuh yang berinisial NRM, ia menyatakan bahwa:

> "Saya tidak memberikan sanksi kepada anak asuh, saya hanya memberikan nasehat kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran jika tidak bisa saya melaporkannya kepada ibu asuh yang lain."[89]

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh anak asuh dengan inisial RIP, ia menyatakan bahwa:

> "Awalnya dinasehati dan ditegur. Sudah dinasehati berkali-kali, jika masih mengulanginya lagi dipotong uang belanja 1 hari. Jika masalah itu besar akan di panggil orang tuanya, disidang didepan pengurus dan

[88] NM (ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 1 desember 2016
[89] NRM (ibu asuh/pembina panti), *wawancara pribadi*, 4 Desember 2016

orang tua kemudian menandatangi surat perjanjian serta bisa di skor. Semua sanksi yang diberikan berlaku untuk semua anak asuh tanpa dibeda-bedakan satu sama yang lainnya."[90]

Kemudian hasil wawancara dengan anak asuh yang berinisial NF menyatakan bahwa:

"Saya pernah tidak diberi uang belanja 1 hari, menggiling cabe, membersihan WC dan orang tua saya pernah dipanggil karena saya sudah berkali-kali melakukan pelanggaran."[91]

Kemudian hasil wawancara dengan anak asuh yang berinisial NH menyatakan bahwa:

"Saya pernah dipotong uang belanja karena saya lupa piket dan tempat tidur saya tidak rapi dan bersih ketika saya berangkat kesekolah. Sanksi tersebut berlaku untuk semua anak asuh yang melakukan pelanggran dan sudah berkali-kali diingatkan. Sanksi itu juga diberikan sesuai dengan umur dan kemampuannya."[92]

Dari hasil wawancara penulis diatas diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pembina panti ada memberikan nasehat dan teguran kepada anak asuh yang pelanggaran baru pertama kali dilakukannya dan diberi peringatan. Sudah beberapa kali diingatkan dan masih melakukan pelanggaran pembina panti memberikan sanksi seperti dipotong uang belanja 1 hari, disurung membersihkan WC dan membersihkan teras.[93]

Dari hasil obseravasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pembina panti sudah berupaya dan berperan dalam mendisiplinkan anak asuh dengan cara jika anak asuh melakukan

[90] RIP (anak asuh), *wawancara pribadi*, 7 Desember 2016
[91] NF (anak asuh), *wawancara pribadi*, 6 Desember 2016
[92] NH (anak asuh), *wawancara pribadi*, 8 Desember 2016
[93] Hasil Observasi, *Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang*, Minggu 11 Desember 2016

peanggaran atau kesalahan pembina panti memberikan nasehat dan teguran terlebih dulu. Jika telah dinasehati dan diberi teguran anak asuh masih melakukan pelanggaran lagi baru kemudian pembina panti memberikan hukuman atau sanksi kepada anak asuh sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya.

Hukuman juga bisa digunakan untuk menghentikan tingkah laku yang salah tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib, hukuman juga diperlukan untuk menghindarkan adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib.[94] Dari pendapat diatas pemberian hukuman merupakan cara lain mendidik anak, jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan dan suri tauladan. Dalam kondisi semacam ini cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingatkan bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul anak saja. bahkan terkadang pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

Hal itu sejalan dengan pendapat M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis menyatakan bahwa pemberian hukuman harus dalam rangka mendidik dan merupakan jalan terakhir setelah anak asuh dinasehati dan diberi tahu tentang pentingnya

---

[94] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta:Rineka Cipta, 1980), h. 167

mematuhi peraturan. Pemberian hukuman bertujuan untuk menyadarkan mereka dari kesalahan.[95]

Dari beberapa pendapat diatas pembina panti telah memberikan sanksi atau hukuman kepada anak asuh sesuai dengan teori diatas. Hal tersebut terlihat dari pembina panti memberikan nasehat dan teguran kapada anak asuh terlebih dulu. Sudah beberapa kali pemberian nasehat dan teguran diberikan tetapi anak asuh masih melakukan pelanggaran maka pembina panti memberikan hukuman yang lebih berat dari itu seperti tidak diberi uang belanja selama 1 hari, memberikan pekerjaan rumah sesuai dengan kemampuannya. Dan jika kesalahan yang dilakukan anak asuh tidak bisa lagi ditoleransi maka pembina panti bersama pengurus panti mengembalikan anak tersebut kepada keluarganya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembina panti telah memberikan sanksi kepada anak asuh sesuai dengan teori diatas. Pembina panti meberikan sanksi atau hukuman secara bertahap mulai dari yang ringan sampai pada yang paling berat. Tujuan dari pembina panti memberikan hukuman tersebut adalah supaya anak asuh tidak melakukan pelanggaran dan tata tertib panti serta menjalankan kewajiban yang diberikan kepadanya dengan baik. Pemberian sanksi tersebut efektif karena dengan adanya sanksi tersebut anak asuh sudah mulai menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib.

---

[95] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Karya, 1987), h.162

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang diperoleh hasil peneliatian bahwa peranan pembina Panti Asuhan dalam membina kedisiplinan anak asuh sudah berjalan dengan baik. Ada empat hal yang menjadi peranan pembina panti dalam kedisiplinan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang sebagai berikut: Peranan pembina panti dalam disiplin belajar anak asuh, peranan pembina panti dalam disiplin beribadah anak asuh, peranan pembina panti dalam disiplin anak asuh menaati peraturan dan peranan pembina panti dalam memberikan sanksi. Dari keseluruhan kedisiplinan tersebut pembina panti sudah menjalankan perannya dalam mendisiplin anak asuh dan memberikan sanksi kepada anak asuh sesuai dengan kemampuan dan kesalahan yang dilakukan oleh anak asuh. namun ada sebagian kecil dari anak asuh yang masih kurang menanamkan kedisiplinan dalam dirinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitain yang telah dilakukan, penulis ingin mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait dengan permasalah ini, diantaranya:

1. Diharapkan kepada pembina panti lebih memperhatikan dan mengawasi anak asuh dalam kesehariannya di Panti terutama

dalam kesiplinannya. Pembina panti juga diharapkan lebih banyak bersabar dalam menghadapi tingkah laku anak asuh karena anak tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

2. Diharapkan kepada anak asuh agar bisa memahami lingkungannya dipanti, mematuhi segala peraturan yang ada di panti dengan penuh kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain dan meningkatkan kesadaran diri untuk mejalankan kewajiban yang diberikan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pengejaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayyub, Syaikh Hasan. 2001. *Fiqih Ibadah.* Jakarta: Pustaka Al Kausar

David Dkk. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Departeman Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Sosial Republik Indonesia. 1997. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti sosial asuhan anak*. Jakarta: (tidak Diterbitkan). dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/Doc.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwar Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamrah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Dokuman Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang Kecamatan Banuhampu.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Harlock, Elizabeth B. 1992. *Psikologi Perkembangan Serta Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Jakarta: Erlangga

Hasbullah, Fachruddin.2007. *Psikologi Keluarga dalam islam*. Banda aceh: PENA

http://www.c.psikologi.com

Ihsan, Fuad.2008. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

J.I.G.M. Drost 1998. *Sekolah :mengajar atau mendidik*, kanisius, 1998

J.S Badudu. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.

Kementrian Republik Indonesia , 2011, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*

Moleong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Nugroho, Cholid dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1998. *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta

Schaefer, Charles. 2000. *Bagaimana Membimbing dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*. Jakarta: Restu Agung.

Sinhoan, Henry N. 1991. *Peran Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Soefandi, Indra dan Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Pengembangan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Surayadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Tata Tertib Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.

Httpeprints.ung.ac.id661332012-1-86207-153408098-bab2- 03092012025718.pdf

PERANAN PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM MMBINA KDISIPLINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH RANTIANG CINGKARIANG

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM
Peranan pembina Kedisiplinan	Disiplin dalam belajar	- Mengulang pelajaran - Membuat tugas - Persiapan menghadapi ujian	1,2 3 4,5
	Disiplin beribadah	- Sholat - Tadarus	6,7 8,9
	Disiplin menaati peraturan	- Piket - Berpakain - Budi pekerti	10,11,12 13,14 15,16,17

		- Izin keluar - Jam pulang sekolah - Menonton TV - Menerima tamu - Makan di sembarangan tempat	18,19,20,21 22 23,24 25, 26, 27
	Sanksi	- Ringan - Sedang - Berat	28 29 30,31

PERANAN PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM MMBINA KDISIPLINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH RANTIANG CINGKARIANG

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal :

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkriang

No	**Komponen yang diamati**	**Aspek yang diobservasi**	**keterangan**
1.	Disiplin dalam belajar	Mengulang pelajaran	
		Membuat tugas	
2.	Disiplin beribadah	Sholat	
		Tadarus	
3.	Disiplin menaati peraturan	Piket	
		Berpakaian	

		Menonton TV	
		Makan disembarangan tempat	
4.	Sanksi	Ringan	
		Sedang	
		Berat	

PERTANYAAN WAWANCARA

(kepada pembina panti asuhan)

1. Apakah anak asuh mengulangi pelajarannya di asrama?
2. Bagaimana anak asuh mengulangi pelajarannya?
3. Bagaimana peran ibu ketika anak asuh membuat tugas sekolahnya?
4. Bagaimana sikap ibu ketika anak asuh akan menghadapi ujian?
5. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran anak asuh di panti?
6. Bagaimana kesadaran anak asuh dalam melaksanakan shalat?
7. Apa yang ibu lakukan ketika anak asuh menunda-nunda dalam melaksanakan sholat?
8. Bagaimana peraturan shalat anak asuh di panti?
9. Bagaimana tindakan yang ibu lakukan jika anak asuh tidak melaksanakan sholat sesuai peraturan tersebut?
10. Bagaimana peraturan piket yang ditetapkan dipanti?
11. Bagaimana kesadaran anak asuh terhadap piketnya?
12. Apa yang ibu lakukan ketika anak asuh yang tidak melaksanakan piket?
13. Bagaimana peraturan berpakaian anak asuh di panti?
14. Bagaimana sikap ibu terhadap anak asuh yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan panti?
15. Bagaimana anak asuh bersikap dalam kesehariannya di panti?
16. Apa yang ibu lakukan ketika ada anak asuh bersikap tidak sopan?
17. Bagaimana ibu menanggapi sikap anak asuh yang tidak sopan?
18. Bagaimana peraturan di panti jika anak asuh hendak melakukan kegiatan diluar panti?
19. Berapa lama ibu mengizinkannya keluar panti?
20. Dalam hal apa saja anak diizinkan keluar panti?
21. Bagaimana sikap ibu jika ada anak yang tidak meminta izin ketika meninggalkan panti?
22. Apa yang ibu lakukan jika ada anak yang pulang sekolah terlambat?
23. Bagaimana peraturan menonton TV di panti?

24. Bagaimana tindakan ibu terhadap anak yang menonton TV di luar waktu yang ibu tentukan?
25. Tamu seperti apa yang boleh diterima oleh anak asuh bu?
26. Bagaimana peraturan tentang makan anak asuh di panti bu?
27. Bagaimana sikap ibu terhadap anak yang tidak mematuhi peraturan tersebut?
28. Seperti apa sanksi yang ibu berikan kepada anak yang melanggar peraturan?
29. Apa saja tindakan yang ibu lakukan bagi anak asuh yang pelanggarannya di luar batas?
30. Bagaimana pola penerapan sanksi tersebut?
31. Kesalahan seperti apa ibu memberikan sanksi kepada anak asuh?

PERTANYAAN WAWANCARA

(Kepada anak asuh)

1. Bagaimana ananda mengulangi pelajaran di panti?
2. Bagaimana tindakan pembina panti ketika ananda mengulangi pelajaran?
3. Bagaimana cara ananda membuat tugas di panti?
4. Seperti apa perlakuan pembina panti kepada anak asuh ketika belajar dipanti?
5. Bagaimana ananda belajar ketika akan menghadapi ujian?
6. Seperti apa peran pembina panti ketika ananda akan menghadapi ujian?
7. Bagaimana sikap ananda ketika jam sholat telah masuk?
8. Bagaimana peraturan tentang melaksananakan sholat di panti?
9. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda menunda-nunda dalam melaksanakan sholat atau ketika ananda tidak sholat berjama'ah?
10. Apa yang ananda lakukan ketika ananda setelah selesai sholat?
11. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda tidak tadarus?
12. Bagaimana peraturan piket yang ananda jalani di panti?
13. Apa saja yang harus ananda lakukan dalam melaksanakan piket tersebut?
14. Apa yang ananda lakukan ketika ananda lupa dalam melaksanakan piket?
15. Bagaimana sikap pembina panti dalam menanggapi hal tersebut?
16. Bagaimana peraturan berpakaian yang ananda jalani selama di panti?
17. Bagaimana sikap ananda kepada sesama atau kepada orang yang lebih tua di panti?
18. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda berkata atau berprilaku tidak baik?
19. Bagaimana sikap ananda ketika ananda hendak melakukan kegiatan di luar panti?
20. Apa yang ananda lakukan ketika ananda terlambat pulang sekolah?
21. Bagaimana pembina panti menanggapi hal tersebut?
22. Apa yang dilakukan pembina panti ketika ananda menonton TV di luar waktu yang ditentukan?
23. Bagaimana peraturan yang diterapkan di panti ketika menerima tamu?

24. Seperti apa tindakan yang di ambil pembina panti jika ia melihat ananda makan di sembarangan tempat?
25. Seperti apa sanksi yang diberikan oleh pembina panti terhadap anak asuh yang melanggar peraturan?
26. Bagaimana pola penerapan sanksi tersebut?

Hasil Wawancara dengan Ibu Asuh/pembina penti bernama NM

1. Apakah anak asuh mengulangi pelajarannya di asrama?

   "**iya, bahwa di dalam panti saya membuat jadwal belajar anak asuh yang mana anak SD belajar dari jam 20.00-21.00 wib, SMP, SMP dan Kuliah belajar dari jam 20.00-21.30 wib setiap malamnya. Bagi anak asuh yang rajin dia mengulangi pelajarannya setelah pulang sekolah dan di lanjutkannya pada malam hari, yang pemalas hanya pada malam hari saja dia belajar .**"
2. Bagaimana anak asuh mengulangi pelajarannya?

   "dia membaca pelajarannya kembali di panti yang di pelajarinya di sekolah dan mengerjakan beberapa latihan soal yang berkaitan dengan pelajarannya,"
3. Bagaimana peran ibu ketika anak asuh membuat tugas sekolahnya?

   "Sebelum jam pelajaran dimulai sebagian anak asuh sudah ada yang berkumpul di ruang belajar dan sebagianya belum. Bagi anak yang belum saya memanggilnya agar segera belajar diruang belajar dan tidak boleh belajar di dalam kamar. Ketika belajar saya menanyakan kepada anak asuh apakah ada tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, jika ada saya menyuruh ia bertanya kepada saya atau kakak-kakaknya mana pelajaran yang tidak dia mengerti, saya membimbing anak tersebut dalam menyelesaikan tugasnya sambil mengawasi anak-anak yang lain. Jika ada diantara mereka yang mengobrol saya menegurnya dan menyuruhnya untuk belajar dengan serius dan bisa menggunakan waktu dengan baik."
4. Bagaimana sikap ibu ketika anak asuh akan menghadapi ujian?

   "saya menanyakan mata pelajaran apa yang akan di ujian besok harinya, saya menyuruh ia untuk menghafal materi tersebut yang berkaitan dengan ujiannya kemudian setelah ia menghafal saya akan menguji bagaimana pemahamannya terhadap materi yang akan di uji

besok harinya dan juga saya meminta kakaknya yang kuliah untuk membantu menguji pemahaman adik-adiknya yang akan ujian."

5. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran anak asuh di panti?

   "setelah makan malam bersama seluruh anak asuh di wajibkan untuk belajar bersama di ruang belajar yang sudah di sediakan, yang di bimbing oleh saya sendiri dan bagi anak asuh yang tidak paham akan pelajarannya dia harus bertanya kepada kakaknya yang mengerti tentang pelajaran yang ditanyakan tersebut."

6. Bagaimana kesadaran anak asuh dalam melaksanakan shalat?

   "Dalam melaksanakan sholat kesadaran anak asuh masih kurang, setiap masuk jadwal sholat saya selalu mangingatkan anak asuh agar segera melaksanakan sholat."

7. Apa yang ibu lakukan ketika anak asuh menunda-nunda dalam melaksanakan sholat?

   "saya menasehatinya dan mengingatkan dia kembali bahwa dalam melaksanakan sholat kita di harus segera melaksanakan sholat, jika ada kegiatan tinggalkan dulu kegiatan itu setelah sholat kegiatan itu bisa dilanjutkan kembali."

8. Bagaimana peraturan shalat anak asuh di panti?

   "Di panti asuhan anak asuh di wajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid atau di panti. Sholat yang wajib dilaksanakan secara berjamaa'ah adalah sholat shubuh dan magrib selain dari sholat tersebut boleh di kerjakan sendiri-sendiri jika ada halangan. Misalnya baru pulang sekolah anak asuh merasa lelah, sholat zuhur atau asharnya boleh di kerjakan sendiri. Setelah selesai sholat magrib anak asuh di wajibkan bertadarus bersama yang dibimbing oleh saya sendiri, ibu asuh yang lain dan juga kakak-kakaknya."

9. Bagaimana tindakan yang ibu lakukan jika anak asuh tidak melaksanakan sholat sesuai peraturan tersebut?

   "saya menegurnya kenapa ia melanggar peraturan tersebut. Untuk satu kali atau dua kali anak asuh di nasehati agar ia tidak

mengulanginya kembali, yang ketiga kalinya anak asuh diberi sanksi atas pelanggaran tersebut."

10. Bagaimana peraturan piket yang ditetapkan dipanti?

    "setiap anak asuh diberi tanggung jawab yaitu untuk menjaga kebersihan panti. Untuk itu anak asuh diberi jadwal piket diantaranya piket memasak, menyapu ruangan dan membersihkan wc. Dalam pelaksanaan piket tersebut anak asuh bertanggung jawab atas masing-masing piketnya 1 kali seminggu."

11. Bagaimana kesadaran anak asuh terhadap piketnya?

    "sebagian anak asuh ada yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugasnya dan ada yang kurang menyadari tugasnya."

12. Apa yang ibu lakukan ketika anak asuh yang tidak melaksanakan piket?

    "Saya memanggilnya dan menanyaka kenapa ia tidak melaksanakan piket, kemudian saya menasehati dan mengingatkannya untuk pelanggaran 1 dan ke 2 masih ditoleransi dan selanjutnya jika tidak melaksanakan piket akan diberi sanksi setelah pemberian sanksi dia jera untuk beberapa hari atau minggu kemudian sesekali dia lupa lagi."

13. Bagaimana peraturan berpakaian anak asuh di panti?

    "Di dalam panti asuhan anak asuh di biarkan untuk tidak pakai jilbab di tempat-tempat tertentu misalnya di kamar, dapur dan ruang tengah selain dari itu anak asuh wajib memakai jilbab dan berpakaian sopan seperti ke ruang depan dan pergi keluar dari lingkungan panti"

14. Bagaimana sikap ibu terhadap anak asuh yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan panti?

    " Saya menasehati dan memperingati anak tersebut terhadap bagaimana peraturan berpakaian yang telah di tetapkan di panti dan menyuruhnya berpakaian sesuai dngan peraturan tersebut."

15. Bagaimana anak asuh bersikap dalam kesehariannya di panti?

    "Anak asuh bersikap dengan sopan dan menghargai sesamanya."

16. Apa yang ibu lakukan ketika ada anak asuh bersikap tidak sopan?

    “Saya menegurnya bahwa orang yang bersikap tidak sopan itu tidak baik”

17. Bagaimana ibu menanggapi sikap anak asuh yang tidak sopan?

    “Saya menanggapinya dengan baik, penuh lemah lembut dan kasih sayang”

18. Bagaimana peraturan di panti jika anak asuh hendak melakukan kegiatan diluar panti?

    “Anak asuh harus membicarakan kegiatan tersebut terlebih dahulu kepada pembina panti dan meminta izin kepada pembina panti, jika sudah diberi izin baru anak asuh dibolehkan pergi melakukan kegiatan di luar panti”

19. Berapa lama ibu mengizinkannya keluar panti?

    “sesuai dengan yang di butuhkan untuk kegiatan tersebut”

20. Dalam hal apa saja anak diizinkan keluar panti?

    “anak panti di izinkan keluar panti untuk suatu kepentingan yang sesui dengan kebutuhannya asalkan itu tidak membahayakan bagi dirinyamisalnya izin untuk berbelanja kewarung, izin untuk belajar tambahan di sekolah, izin untuk latihan menari ke tempat teman”

21. Bagaimana sikap ibu jika ada anak yang tidak meminta izin ketika meninggalkan panti?

    “Bertanya kepada anak asuh apa alsannya keluar.”

22. Apa yang ibu lakukan jika ada anak yang pulang sekolah terlambat?

    “Saya mencari tahu dari temannya kapan dia pulang sekolah dan menanyakan langsung kepadanya kenapa dia terlambat pulang sekolah”

23. Bagaimana peraturan menonton TV di panti?

    “Anak asuh di perbolehkan menonton TV di panti milai dari jam 5 sore sampai jam 6 sore dan pada malam minggu dari selesai makan malam sampai jam 10 malam”

24. Bagaimana tindakan ibu terhadap anak yang menonton TV di luar waktu yang ibu tentukan?

    “Saya menegurnya dan mengingatkannya kembali bahwa dia menonton TV di luar jadwalnya di mematikannya. Dia diam untuk beberapa minggu kemudian, dikemudian hari dia mengulangi hal itu kembali.”

25. Tamu seperti apa yang boleh diterima oleh anak asuh bu?

    “Tamu yang boleh diterima oleh anak asuh adalah tamu yang memiliki kepentingan kepanti seperti tamu tersebut ingin menyumbang atau ingin melakukan suatu kegiatan dan anak asuh harus memberitahu pembina panti bahwa ada tamu yang berkunjung kepanti. Jika tamu tersebut adalah keluarga dari anak asuh, anak asuh harus meminta izin kepada pembina panti terlebih dahulu.”

26. Bagaimana peraturan tentang makan anak asuh di panti bu?

    “Pagi dan siang hari anak asuh di bolehkan untuk tidak makan bersama karena pada pagi hari dia mempersiapkan diri untuk berangkat kesekolah dan pada siang hari dia pulang sekolah pada jam yang berbeda-beda. Malam hari anak asuh di wajibkan untuk makan bersama dan anak asuh tidak dibenarkan makan disembarangan tempat”

27. Bagaimana sikap ibu terhadap anak yang tidak mematuhi peraturan tersebut?

    “Memberi nasehat kepada anak bahwa jika kita makan meliki adab, tetapi jarang sekali anak yang makan diluar tempat makan yang telah di tetapkan.”

28. Seperti apa sanksi yang ibu berikan kepada anak yang melanggar peraturan?

    “Sanksi tersebut saya berikan sanksi mulai dari menasehatinya terlebih dahulu jika dia mengulanginya lagi sudah berkali-kali di ingatkan maka saya memberikan beberapa tugas seperti membersihkan teras, membersihkan wc, menggiling cabe, dipotong

uang belanja, di denda dan lain-lain agar dia tidak mengulanginya lagi. Jika masih melakukan kesalahan sudah berulang kali di nasehati dan diberi tugas maka saya akan membicarakan hal tersebut dengan pengurus panti dan anak asuh tersebut akan diberi sanksi oleh pengurus panti seperti di skor selama 15 hari hingga 1 bulan"

29. Apa tindakan yang ibu lakukan bagi anak asuh yang pelanggarannya di luar batas?

    "Saya membicarakannya/memusyawarahkannya dengan pengurus panti dan kemudianpengurus panti melakukan tindakan menyidang anak tersebut dihadapan semua pengurus, ibu asuh dan orang tuanyaserta diberi surat peringatan yang diketahui oleh orang tua. Pengurus juga melakukan upaya seperti membawa anak tersebut untuk berkonsultasi ke psikolog, memanggil orang tuanya, mendatangkan guru untuk pelatihan dan muhasabah. Jika masih tidak bisa berubah kami terpaksa mengembalikan anak tersebut kepada orang tuanya."

30. Bagaimana pola penerapan sanksi tersebut?

    "Sanksi tersebut berlaku kepada semua anak asuh yang melanggar peraturan dengan pertimbangan tertentu. Misalnya yang melanggar itu adalah anak SD sudah dinasehati berkali-kali tetapi masih melanggar maka saya memberi tugas sesuai dengan kemampuannya atau di potong uang belanja 1 hari belanja."

31. Kesalahan seperti apa ibu memberikan sanksi kepada anak asuh?

    "**Tindakan yang melanggar peraturan dan tata tertib anak asuh yang ada di panti, semua itu diberikan sanksi. Mulai dari menasehatinya sampai kepada memberikan dia kewajiban. Kesalahan itu seperti tidak melaksanakan piket, tidak sholat berjama'ah, tidak merapikan tempat tidur dan lain-lain."**

Hasil Wawancara dengan Ibu Asuh/pembina panti NRM

32. Apakah anak asuh mengulangi pelajarannya di asrama?

    “ Iya, saya melihatnya ada beberapa anak asuh yang mengulang pelajarannya pada siang hari dan ada juga yang tidak. Tetapai pada malam hari anak asuh diharuskan belajar semuanya.”

33. Bagaimana anak asuh mengulangi pelajarannya?

    “Saya Jarang membimbing anak asuh belajar karena saya kurang memahami pelajaran anak asuh. Pelajaran anak sekarang tidak sama dengan pelajaran yang dulu palingan saya bisa membimbing anak SD untuk belajar. Ketika anak asuh belajar saya tidur dikamar karena anak asuh banyak kakak-kakaknya yang akan membimbing dia belajar.”

34. Bagaimana peran ibu ketika anak asuh membuat tugas sekolahnya?

    “Kadang-kadang saya ada membantu anak SD untuk belajar, kalau anak SMP keatas tidak pernah saya membantu.”

35. Bagaimana sikap ibu ketika anak asuh akan menghadapi ujian?

    “Kadang-kadang saya ada menguji pelajaran anak SD kadang tidak. Ketika saya tidak membimbing anak asuh dalam belajar, kemudian saya melihat ada anak asuh yang belajar dikamar saya menguruhnya untuk belajar di ruang belajar.”

36. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran anak asuh di panti?

    “Setelah makan malam anak asuh belajar di ruang belajar yang sudah disediakan. Di belajar secara berkelompok sesuai tingkat pendidikannya masing-masing dengan menggunakan meja belajar dan di bimbing oleh Bunda dan kakak-kakaknya yang lain.”

37. Bagaimana kesadaran anak asuh dalam melaksanakan shalat?

“Ada sebagian anak asuh yang kesadarannya masih kurang dan ada yang kesadarannya cukup bagus, susah dibangunkan sholat subuh dan selalu di ingatkan untuk malaksanakan sholat berjama’ah yaitu subuh dan magrib.”

38. Apa yang ibu lakukan ketika anak asuh menunda-nunda dalam melaksanakan sholat?

    “Diingatkan terus, setelah di ingatkan dia langsng pergi.”

39. Bagaimana peraturan shalat anak asuh di panti?

    “Sholat subuh dan magrib wajib dikerjakan berjama’ah di masjib atau di panti selain itu terserah anak asuh mengerjakannya apakah itu berjama’ah atau tidak karena mereka pulang sekolah berbeda-beda.”

40. Bagaimana tindakan yang ibu lakukan jika anak asuh tidak melaksanakan sholat sesuai peraturan tersebut?

    “Bertanya kepadanya dan diberi nasehat.”

41. Bagaimana peraturan piket yang ditetapkan dipanti?

    “Anak asuh diberi tugas piket yaitu memasak, menyapu, membersihkan WC dan membersihkan teras.”

42. Bagaimana kesadaran anak asuh terhadap piketnya?

    “Kadang-kadang diingatkan, kadang-kadang tidak.”

43. Apa yang ibu lakukan ketika anak asuh yang tidak melaksanakan piket?

    “Bertanya kepadanya setelah itu di suruh mengerjakannya.”

44. Bagaimana peraturan berpakaian anak asuh di panti?

    “Berpakaian sopan dan tidak boleh mencetak tubuh, memakai jilbab jika hendak keruang depan dan di luar lingkungan panti.”

45. Bagaimana sikap ibu terhadap anak asuh yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan panti?

    “Saya marah padanya dan menyuruhnya untuk mengganti pakaian tersebut serta menjelaskan bahwa pakaian tersebut tidak sopan dan tidak sesuai dengan syariat islam.”

46. Bagaimana anak asuh bersikap dalam kesehariannya di panti?

“Bersikap dengan sopan dan tidak melawan ketika diberi nasehat.”

47. Apa yang ibu lakukan ketika ada anak asuh bersikap tidak sopan?

    “Saya nasehati, jika tidak mau saya melaporkanya kepada ibu asuh yang lain.”

48. Bagaimana ibu menanggapi sikap anak asuh yang tidak sopan?

    “Saya menyerahkannya kepada bunda.”

49. Bagaimana peraturan di panti jika anak asuh hendak melakukan kegiatan diluar panti?

    “Jika hendak melakukan kegiatan anak asuh harus meminta izin terlebih dulu.”

50. Berapa lama ibu mengizinkannya keluar panti?

    “Sampai urusannya selesai.”

51. Dalam hal apa saja anak diizinkan keluar panti?

    “Belajar ketempat teman, ada keperluan untuk pulang kampung dan berbelanja ke warung.”

52. Bagaimana sikap ibu jika ada anak yang tidak meminta izin ketika meninggalkan panti?

    “Dibiarkan saja tapi sekarang jarang yang tidak meminta izin, mungkin kepada ibu asuh yang lain dia ada meminta izin.”

53. Apa yang ibu lakukan jika ada anak yang pulang sekolah terlambat?

    “Bertanya kepadanya mengapa dia terlambat pulang sekolah.”

54. Bagaimana peraturan menonton TV di panti?

    “Selama ujian tidak dibolehkan menonton TV, sebelum ujian merka di bolehkan menonton TV 1 jam sebelum magrib, kalau alam minggu dari jam 19.00-22.00wib.”

55. Bagaimana tindakan ibu terhadap anak yang menonton TV di luar waktu yang ibu tentukan?

    “Ada anak asuh yang menonton sampai larut malam di nasehati jika tidak bisa di laporkan ke ibu asuh yang lain.”

56. Tamu seperti apa yang boleh diterima oleh anak asuh bu?

“Orang yang ingin menyumbang, teman dan keluarga meminta izin terlebih dahulu kepada ibu asuh.”

57. Bagaimana peraturan tentang makan anak asuh di panti bu?

    “Pada malam hari harus makan bersama di tempat makan yang sudah di sediakan.”

58. Bagaimana sikap ibu terhadap anak yang tidak mematuhi peraturan tersebut?

    “memarahinya dan di nasehti.”

59. Seperti apa sanksi yang ibu berikan kepada anak yang melanggar peraturan?

    “Saya tidak memberikan sanksi kepada anak asuh, saya hanya menasehati jika tidak bisa saya melaporkannya kepada ibu asuh yang lain.”

60. Apa saja tindakan yang ibu lakukan bagi anak asuh yang pelanggarannya di luar batas?

    “Saya melaporkannya kepada ibu asuh yang lain.”

61. Bagaimana pola penerapan sanksi tersebut?

    “Sanksi diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan sesuai dengan kemampuannya.”

62. Kesalahan seperti apa ibu memberikan sanksi kepada anak asuh?

    “saya tidak berani memberikan sanksi kepada anak asuh, jika ada anak asuh yang melakukan kesalahan saya menasehatinya jika tidak bisa saya melaporkannya kepada ibu asuh yang lain.”

Hasil Wawancara dengan Anak Asuh RIP

27. Bagaimana ananda mengulangi pelajaran di panti?

    “Setelah istirahat pulang sekolah saya membaca buku pelajaran yang saya pelajari disekolah, kemudian saya mengerjakan latihan mana yang tidak saya mengerti saya menanyakan hal tersebut kepada ibu asuh dan kakak-kakak yang paham terhadap materi tersebut.”

28. Bagaimana tindakan pembina panti ketika ananda mengulangi pelajaran?

    “Ibu asuh mengajarkan saya pelajaran yang tidak saya pahami, jika dia tidak bisa dia menyuruh kakak-kakak yang ada di panti untuk membantu saya.”

29. Bagaimana cara ananda membuat tugas di panti?

    “Saya mengerjakannya sendiri.”

30. Seperti apa perlakuan pembina panti kepada anak asuh ketika belajar dipanti?

    “Ibu asuh membimbing, mengawasi dan mengajarkan pelajaran yang tidak saya mengerti sesuai dengan kemampuannya dan ibu asuh juga melarang kami untuk belajar dikamar pada malam hari serta memanggil anak asuh yang terlambat untuk belajar di raung belajar dan menegur saya ketika saya bermain-main dalam belajar.”

31. Bagaimana ananda belajar ketika akan menghadapi ujian?

    “Saya belajar dengan rajin dan serius.”

32. Seperti apa peran pembina panti ketika ananda akan menghadapi ujian?

    “Dia memotivasi saya agar semangat belajar, diuji kembali tentang pemahaman saya terhadap materi yang saya pelajari dan mendo’akan saya agar dapat ujian.”

33. Bagaimana sikap ananda ketika jam sholat telah masuk?

    “Segera mengambil wudu’ dan segera melaksanakan sholat.”

34. Bagaimana peraturan tentang melaksananakan sholat di panti?

    “Shalat subuh dan magrib dikerjakan secara berjama’ah di masjid atau dipanti.”

35. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda menunda-nunda dalam melaksanakan sholat atau ketika ananda tidak sholat berjama’ah?

    “Dimarahi, kalau masih tidur di siram pakai air.”

36. Apa yang ananda lakukan ketika ananda setelah selesai sholat?

    “Saya membaca Al-qur’an.”

37. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda tidak tadarus?

    “Dinasehati dan disuruh untuk tadarus.”

38. Bagaimana peraturan piket yang ananda jalani di panti?

    “Kami dibuatkan jadwal piket masak, menyapu ruangan, membersihkan WC dan membersihan teras. Kewajiban itu harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan bersih.”

39. Apa saja yang harus ananda lakukan dalam melaksanakan piket tersebut?

“Saya melaksanakannya dengan baik, bersih dan dikerjakan sampai selesai.”

40. Apa yang ananda lakukan ketika ananda lupa dalam melaksanakan piket?
    “Menerima sanksi yang diberikan kepada saya.”
41. Bagaimana sikap pembina panti dalam menanggapi hal tersebut?
    “ditanya dan di nasehati.”
42. Bagaimana peraturan berpakaian yang ananda jalani selama di panti?
    “Berpakaian sopan dan menutup aurat, kami di pebolehkan untuk tidak memakai jilbab jika kami berada di kamar, dapur dan ruang tengah selain dari itu harus menggunakan jilbab.”
43. Bagaimana sikap ananda kepada sesama atau kepada orang yang lebih tua di panti?
    “Bersikap sopan, menghormati dan menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil.”
44. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda berkata atau berprilaku tidak baik?
    “Dinasehati dan diajarkan bagaimana besikap yang seharusnya.”
45. Bagaimana sikap ananda ketika ananda hendak melakukan kegiatan di luar panti?
    “Meminta izin kepada ibu asuh.”
46. Apa yang ananda lakukan ketika ananda terlambat pulang sekolah?
    “Meminta maaf, dan menjelaskan tentang keterlambatan saya pulang sekolah.”
47. Bagaimana pembina panti menanggapi hal tersebut?
    “Memaklumi tanpa mencurigai saya.”
48. Apa yang dilakukan pembina panti ketika ananda menonton TV di luar waktu yang ditentukan?
    “Dinasehati, bahwa saya telah melakukan kesalahan.”
49. Bagaimana peraturan yang diterapkan di panti ketika menerima tamu?

“Ketika ada tamu yang menyumbang saya memanggil Ibu asuh, jika tamu itu teman atau keluarga saya yang datang kepanti saya harus memberitahu dan meminta izin kepada ibu asuh.”

50. Seperti apa tindakan yang di ambil pembina panti jika ia melihat ananda makan di sembarangan tempat?

    “Dinasehati, tetapi sekarang jarang yang makan disembarangan tempat.”

51. Seperti apa sanksi yang diberikan oleh pembina panti terhadap anak asuh yang melanggar peraturan?

    “Awalnya dinasehati dan ditegur. sudah dinasehati berkali-kali, jika masih mengulanginya lagi dipotong uang belanja 1 hari. Jika masalah itu besar akan di panggil orang tuanya, disidang didepan pengurus dan orang tua kemudian menandatangi surat perjanjian serta bisa di skor.”

52. Bagaimana pola penerapan sanksi tersebut?

    “Semua sanksi yang diberikan berlaku untuk semua anak asuh tanpa dibeda-bedakan satu sama yang lainnya.”

Hasil Wawancara dengan Anak Asuh NF

1. Bagaimana ananda mengulangi pelajaran di panti?

   “Membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah, terkadang pulang sekolah saya belajar mengulanginya terkadang hanya malam hari saja.”
2. Bagaimana tindakan pembina panti ketika ananda mengulangi pelajaran?

   “Dibimbing dan diajarkan tentang materi yang tidak saya pahami.”
3. Bagaimana cara ananda membuat tugas di panti?

   “Saya mengerjakannya sendiri, kadang-kadang saya meminta bantuan kepada Ibu asuh atau kepada kakak-kakak yang paham terhadap materitersebut.”
4. Seperti apa perlakuan pembina panti kepada anak asuh ketika belajar dipanti?

   “Kami dibimbing dalam belajar dan diajarkan tentang materi yang tidak saya pahami.”
5. Bagaimana ananda belajar ketika akan menghadapi ujian?

   “saya belajar dengan giat dan memfokuskan fikiran terhadap pelajaran yang saya pelajari.”
6. Seperti apa peran pembina panti ketika ananda akan menghadapi ujian?

   “Memberikan semangat dan menguji kembali pemahaman saya tentang materi yang saya hafal.”
7. Bagaimana sikap ananda ketika jam sholat telah masuk?

   “Langsung mengambil wudu’ dan segera melaksanakan sholat.”
8. Bagaimana peraturan tentang melaksananakan sholat di panti?

   “Shalat shubuh dan magrib harus dikerjakan secara berjamaa’ah di masjid atau dipanti, selain dari itu boleh dikerjakan sendiri-sendiri.”

9. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda menunda-nunda dalam melaksanakan sholat atau ketika ananda tidak sholat berjama'ah?
   "Dinaseehati dan diberi peringatan."
10. Apa yang ananda lakukan ketika ananda setelah selesai sholat?
    "Membaca Al-qur'an sendiri atau tadarus bersama."
11. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda tidak tadarus?
    "Dinasehati dan di ingatkan bahwa membaca Al-qur'an pahala kita bertambah."
12. Bagaimana peraturan piket yang ananda jalani di panti?
    "Piket yang kami jalani yaitu piket memasak, menyapu ruangan, membersihkan WC dan membersihkan teras, siapa yang tidak piket akan diberi sanksi."
13. Apa saja yang harus ananda lakukan dalam melaksanakan piket tersebut?
    "mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan bersih."
14. Apa yang ananda lakukan ketika ananda lupa dalam melaksanakan piket?
    "Ketika terdesak mau pergi kesekolah saya meminta bantuan kepada teman yang libur."
15. Bagaimana sikap pembina panti dalam menanggapi hal tersebut?
    "Dinasehati dan diberi peringatan."
16. Bagaimana peraturan berpakaian yang ananda jalani selama di panti?
    "berpakaian sopan dan menutup aurat."
17. Bagaimana sikap ananda kepada sesama atau kepada orang yang lebih tua di panti?
    "Berpriaku dengan sopan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang kecil."
18. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda berkata atau berprilaku tidak baik?
    "Dinasehati dan diajarkan bagaimana bersikap yang baik."
19. Bagaimana sikap ananda ketika ananda hendak melakukan kegiatan di luar panti?
    "Meminta izin kepada ibu asuh,"

20. Apa yang ananda lakukan ketika ananda terlambat pulang sekolah?

    “Meminta maaf, menjelaskan alasan keterlambatan.”

21. Bagaimana pembina panti menanggapi hal tersebut?

    “Ibu asuh memahami dan memaklumi apa yang saya katakan.”

22. Apa yang dilakukan pembina panti ketika ananda menonton TV di luar waktu yang ditentukan?

    “Dinasehati dan menyuruh saya untuk mematikan TV.”

23. Bagaimana peraturan yang diterapkan di panti ketika menerima tamu?

    “Diperbolehkan menerima tamu yang ingin menyumbang, jika tamu itu teman atau keluarga kami harus meminta izin kepada ibu asuh.”

24. Seperti apa tindakan yang di ambil pembina panti jika ia melihat ananda makan di sembarangan tempat?

    “Dinasehati dan menyuruh saya makan pada tempat yang telah disediakan.”

25. Seperti apa sanksi yang diberikan oleh pembina panti terhadap anak asuh yang melanggar peraturan?

    “Dipotong uang jajan 1 hari, menggiling cabe, membersihkan WC dan orang tua saya pernah dipanggil karena saya melakukan pelanggaran berkali-kali.”

26. Bagaimana pola penerapan sanksi tersebut?

    “Sesuai kemampuan dan tingkatan umur.”

Hasil Wawancara dengan anak asuh bernama NH

1. Bagaimana ananda mengulangi pelajaran di panti?
   “Saya membaca buku pelajaran yang akan dipelajari besok dan saya sering mengulang pelajaran pada malam hari.”
2. Bagaimana tindakan pembina panti ketika ananda mengulangi pelajaran?
   “Diarahkan dan apabila tidak mengerti maka ibu asuh akan mengajarkan dan membimbing saya.”
3. Bagaimana cara ananda membuat tugas di panti?
   “Saya kerjakan sendiri,apabila saya tidak mengerti saya meminta ajarkan kepada teman atau kakak yang mengerti tentang pelajaran saya.”
4. Seperti apa perlakuan pembina panti kepada anak asuh ketika belajar dipanti?
   “Ketika jam belajar masuk kami di kumpulkan dan di absen oleh ibu asuh bagi yang belum hadir dipanggil. Ketika sedang belajar jika kami tidak mengerti ibu asuh mengarahkan dan membimbing kami dalam belajar.”

5. Bagaimana ananda belajar ketika akan menghadapi ujian?
   “saya belajar dngan serius.”
6. Seperti apa peran pembina panti ketika ananda akan menghadapi ujian?
   “Selalu memberikan kami motivasi dan selalu meingatkan kami untuk menghafal pelajaran yang akan di ujian besok harinya.”
7. Bagaimana sikap ananda ketika jam sholat telah masuk?
   “Pergi bergegas mengambil wudu’ dan segera sholat.”
8. Bagaimana peraturan tentang melaksananakan sholat di panti?
   “Sholat subuh dan magrib harus dikerjakan secara berjama’ah di masjid atau di panti.”
9. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda menunda-nunda dalam melaksanakan sholat atau ketika ananda tidak sholat berjama’ah?
   “Dinasehati dan ingatkan berkali-kali jika masih menunda-nunda dimarahi dan diberi sanksi.”
10. Apa yang ananda lakukan ketika ananda setelah selesai sholat?
    “Membaca al-qur’an dan setelah sholat magrib kami tadarus bersama.”
11. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda tidak tadarus?
    “Dimarahi dan disuruh sholat.”
12. Bagaimana peraturan piket yang ananda jalani di panti?
    “Diharus bagi setiap anak asuh untuk mengerjakan piket masak, menyapu ruangan, membersihkan WC dan membersihkan teras sekali seminggu.”
13. Apa saja yang harus ananda lakukan dalam melaksanakan piket tersebut?
    “Mengerjakannya dengan baik dan bersih dari setiap piket yang saya kerjakan.”
14. Apa yang ananda lakukan ketika ananda lupa dalam melaksanakan piket?
    “Saya meminta tolong gantikan kepada teman yang libur dan terkadang saya tidak piket.”
15. Bagaimana sikap pembina panti dalam menanggapi hal tersebut?

“Menegur saya dan menyuruh saya mengerjakannya kembali dan saya tidak diberi uang belanja untuk 1 hari.”

16. Bagaimana peraturan berpakaian yang ananda jalani selama di panti?

    “Harus berpakaian muslim dan menutup aurat, pakaian tersebut tidak boleh digantungkan diatas tempat tidur. Jika terdapat kain bergantungan diatas tempat tidur didenda sebanyak kain tersebut.”

17. Bagaimana sikap ananda kepada sesama atau kepada orang yang lebih tua di panti?

    “Menghormati dan menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil.”

18. Bagaimana sikap pembina panti ketika ananda berkata atau berprilaku tidak baik?

    “Ibu asuh menegur atau menasehati saya.”

19. Bagaimana sikap ananda ketika ananda hendak melakukan kegiatan di luar panti?

    “Meminta izin terlebih dahulu kepada ibu asuh.”

20. Apa yang ananda lakukan ketika ananda terlambat pulang sekolah?

    “Minta izin jika dari sekolah sudah dikatakan bahwa ada tambahan belajar dan menjelaskan alasan kenapa saya pulang terlambat.”

21. Bagaimana pembina panti menanggapi hal tersebut?

    “Membolehkannya atau mengizinkannya jika itu memungkinkan.”

22. Apa yang dilakukan pembina panti ketika ananda menonton TV di luar waktu yang ditentukan?

    “Dimarahi.”

23. Bagaimana peraturan yang diterapkan di panti ketika menerima tamu?

    “Diwajibkan untuk bersalam kepada tamu tersebut.”

24. Seperti apa tindakan yang di ambil pembina panti jika ia melihat ananda makan di sembarangan tempat?

    “Memarahi saya dan menyuruh saya makan pada tempatnya.”

25. Seperti apa sanksi yang diberikan oleh pembina panti terhadap anak asuh yang melanggar peraturan?

“Saya pernah dipotong uang belanja karena saya lupa piket dan tempat tidur saya tidak rapi dan bersih ketika saya berangkat kesekolah.”

26. Bagaimana pola penerapan sanksi tersebut?

“Sanksi tersebut berlaku untuk semua anak asuh yang melakukan pelanggran dan sudah berkali-kali diingatkan. Sesuai dengan kondisi dan umurnya juga kemampuannya.”

Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan

Wawancara

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Dengan ini menyatakan bahwa **AFRINA, NIM 2612.095,** Mahasisiwa jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. telah melakukan wawancara dengan saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"Peranan Pembina Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang."**

Dengan demikian surat ini dibuatuntuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Bukittingi, Desember 2016

Informen kunci

Peneliti

(Afrina)

Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang

A. Kelembagaan

1. Sejarah

Panti Asuhan anak ini didirikan Aisiyah Muhammadiyah tanggal 30 Juli 1989 yang terletak di Nagari Rantiang Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Km. 5 Jalan Raya Bukittinggi-Padang, cabangnya terdapat di Sungai Buluah. Pendirian panti ini beranjak dari sebuah keprihatinan terhadap anak-anak terlantar yag kurang mendapatkan perhatian dan perlindungan. Bertekat mendirikan panti asuhan anak dengan berbekal keinginan yang kuat untuk mendirikan sebuah tempat yang bisa menaungi yatim piatu, anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan anak-anak yang terlantar.

Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang awalnya berdiri dengan mengontrak sebuah rumah disamping Masjid Jamiak Cingkariang dengan jumlah anak asuh pertama 15 orang, kemudian dengan perjuangan para pembina mengusahakan membeli sebidang tanah untuk mendirikan sebuah asrama panti asuhan, saat awal menempati asrama baru jumlah anak asuh 25 orang. Harapan selanjutnya semoga donatur semakin banyak sehingga pendidikan anak asuh bisa kejenjang yang lebih tinggi.

2. Identitas Panti Sosial

a. Nama panti asuhan : Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang

b. Nomor induk registrasi :13.71.001

c. Nama pimpinan panti : Awal Fajri, S.Ag

d. Alamat : Jl.Raya Bukittinggi Padang Km.5

e. Nomor telepon : (0752) 7839041

f. Kontak person/No.Hp : 081363361402

g. Tahun berdiri : 13 Juli 1989

h. Kapasitas tampung : 40 Orang

i. Jumlah anak asuh : 39 Orang

Asuhan dalam : 21 Orang

Asuhan luar : 18 Orang

3. Kegiatan organisasi

a. Yayasan yang menaungi : Rantiang Muhammadiyah Cingkariang

b. Akte notaris : pada pusat yang menaungi

c. Surat izin operasional : 1) surat izin operasional orsos dari depsos sumbar nomor : V-74/Orsos-SH/1991

2) surat izin operasional panti sosial dari dinas sosial nomor : 460/94/Sosnakestrans-2012

4. Visi dan Misi

a. Visi

1. Membentuk anak-anak dhuafa, yatim piatu yang beriman, taat beribadah serta berakhlak mulia.
2. Menjaikan anak-anak dhuafa, yatim piatu agar bisa mandiri, berilmu dan terampil

b. Misi

1. Memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh anak asuh, dari tingkat dasar sampai perguaruan tinggi
2. Mengadakan pelatihan dan keterampilan untuk anak-anak asuh
3. Memberikan pendidikan agama melalui ceramah dan bimbingan ibadah
4. Menyediakan tempat tinggal yang layak serta memberikan kebutuhan pangan yang seimbang dengan memenuhi standar kesehatan.

B. Sumber Daya Manusia

1. Pengurus panti sosial : 7 Orang
2. Petugas pelayanan panti : 2 Orang
   a. Petugas sosial : 1 Orang
   b. Pembimbing rohani : 1 Orang
3. Petugas penunjang
   a. Tenaga pendidik : 1 Orang
   b. Pengasuh :1 Orang

C. Sarana dan Prasarana

1. Sarana pelayanan teknis
    a. Ruangan bimbingan konseling/politeknik : ada
    b. Mushalla : Tidak ada
    c. Ruang hiburan/kegemaran : ada
2. Sarana perkantoran
    a. Ruang kantor : ada
    b. Ruang utama : ada
    c. Alat komunikasi : ada
    d. Menu penyimapanan dokumen : ada

D. Upaya Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh dalam Panti Pelayanan Sosial Dasar

1. Pelayanan kebutuhan makan 3x sehari
2. Pakaian harian dan sekolah
3. Tempat tinggal/ pengasramaan asrama
4. Kesehatan melalui puskesmas dan bidan serta rumah sakit

E. Pembangunan Bangun Panti Permanen

Terdiri dari:

- Ruang kantor
- Ruang tamu
- Ruang belajar dan sholat
- Ruang makan
- Kamar tidur 2 ruang
- Dapur

- Kamar mandi, WC 6 buah

F. Sumber Dana

1. Dari pemerintah
2. Dari masyarakat
3. Dari donatur

G. Kegiatan dalam panti

1. Belajar
2. Muhadarah
3. Pembinaan keterampilan
4. Pergi takziah
5. Pelatihan pengkaderan

H. Jenis usaha ekonomi panti

- Sapi semental 1 ekor

I. Prestasi yang pernah diraih

- Lomba MTQ antar Panti Asuhan se-Bukittinggi, juara 1 dan harapan III
- Lomba busana muslim antar Panti Asuhan se-Bukittinggi, juara 1
- Lomba kaligrafi antar Panti Asuhan se-Bukittinggi, juara II
- Lomba MTQ se-kanagarian Cingkariang, juara III dan harapan II
- Lomaba MTQ di padang panjang, juara II
- Lomba bacaan sholat fardhu, juara I
- Lomba hafalan ayat, juara I dan II
- Lomba hafalan ayat antar pesantren, juara 1

- Lomba bacaan sholat jenazah, juara I
- Lomba bacaan Asmaul Husna, juara II
- Olimpiade matematika, juara II
- Drumband, juara II
- Juara umum sekolah
- Juara peringkat kelas, I, II dan III
- Lomba puisi, juara harapan III
- Lomba pidato, juara I

Dokumentasi Wawancara











PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH RANTING CINGKARING
KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM 26181
TELP.(0752) 7839041
No. Rekening BRI Unit Padang Luar : 5434.01.002214-53.0 - BNI Bukittinggi : 0059050099

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : F-1/25/PAM-RC/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang, berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Nomor : 3135/In.26.1/PP.07/11/2016 tanggal 24 November 2016 tentang izin melakukan penelitian, menerangkan bahwa :

Nama	: **AFRINA**
NIM	: 2612.095
Jurusan	: PBK
Judul Penelitian	: " Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang "
Waktu Penelitian	: November 2016 – Januari 2017

Nama yang tersebut di atas benar telah selesai melakukan Penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Cingkariang, 22 Januari 2017
Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah
Ranting Cingkariang

PANTI ASUHAN RANTING MUHAMMADIYAH CINGKARING
CAB. BNH. SEI. PUAR
KAB. AGAM
BUKITTINGGI-SUMBAR

(Awal Fajri, S.Ag)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 3135/In.26.1/PP.07/11/2016 24 November 2016
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Afrina
NIM	:	2612.095
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Peranan Pembina Panti Asuhan dlam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang
Wal:tu	:	November 2016 - Januari 2017

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.19730510200012100 2

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 2941/In.26.1/PP.02.3/10/2016

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Afrina, NIM. 2612.095 tanggal 26 Oktober 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membimbing Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkaring".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19770616 200312 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd
   NIP : 19730410 200901 1 006
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 27 Oktober 2016
Dekan,

H. Nurnu Burhanuddin
NIP. 19730510200012100 2

BIODATA



Nama	: Afrina, S.Pd
NIM	: 2612.095
TTL	: Maur, 21 Maret 1993
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Anak ke	: 3 dari 4 Bersaudara
Alamat	: Maur Hilir Jorong Kayu Pasak Kenagarian Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam
Hp	:082306060529

Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri 21 Maur Hilir, Tamat tahun : 2006
2. MTs S TI Salareh Aia, Tamat tahun : 2009
3. SMA Negeri 1 Banuhampu, Tamat tahun : 2012
4. IAIN Bukittinggi, Tamat tahun : 2017

Orang Tua

Ayah	: Markoni
Ibu	: Kartini
Alamat	: Maur Hilir Jorong Kayu Pasak Kenagarian Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam

Motto : Selalu sabar menjalani kehidupan, karena dibalik kesulitan pasti ada kemudahan.